

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI
MEDIA *POWER POINT* PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
DI TK SD MODEL SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Mita Nugraheni
NIM 09111244041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI
MEDIA *POWER POINT* PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
DI TK SD MODEL SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh
Mita Nugraheni
NIM 09111244041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI MEDIA *POWER POINT* PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK SD MODEL SLEMAN” yang disusun oleh Mita Nugraheni, NIM 09111244041 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



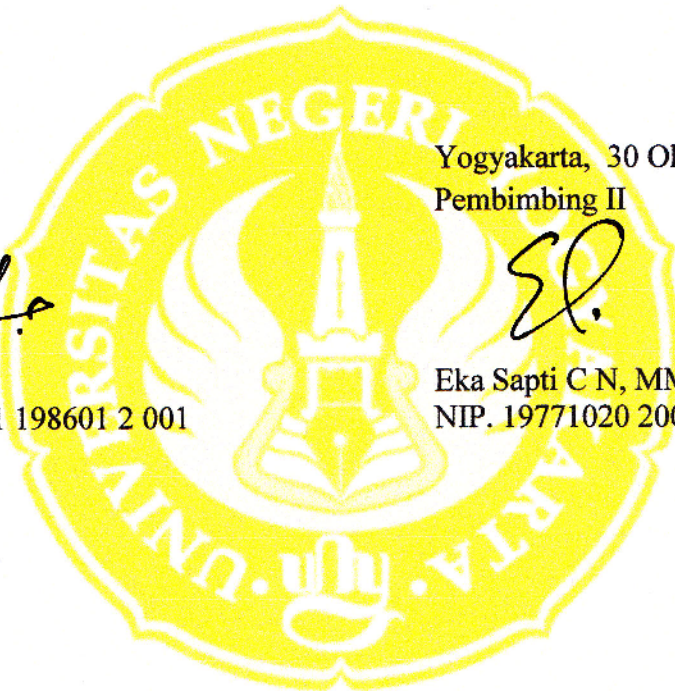
Dr. Ishartiwi
NIP. 19601001 198601 2 001

Yogyakarta, 30 Oktober 2013

Pembimbing II



Eka Sapti C N, MM. M. Pd
NIP. 19771020 2005 01 2001

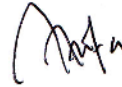


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2013
Yang menyatakan,



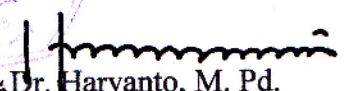
Mita Nugraheni
NIM 09111244041

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI MEDIA *POWER POINT* PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK SD MODEL SLEMAN” yang disusun oleh Mita Nugraheni, NIM 09111244041 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ishartiwi	Ketua Penguji		17-12-2013
Muthmainnah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		18-12-2013
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si.	Penguji Utama		17-12-2013
Eka Sapti C., MM. M. Pd.	Penguji Pendamping		17-12-2013

06 JAN 2014
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Ketika emosional kita tidak terkendalikan menjadi kemarahan, maka kita akan kehilangan kewarasan selama beberapa menit (penulis)

Tidak sabar, cepat emosi dan tidak bersosialisasi akan membuat kesuksesan lari darimu (penulis)

Kesuksesan itu dibalik tembok besar yang ada dihadapan kita, tetap berusahalah melewati tembok itu dengan kesabaran dan kendalikan emosionalmu (penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak Sugiyanto dan Ibu Salbiyah tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan dan perhatian yang selama ini diberikan.
2. Almamater PG PAUD UNY.
3. Nusa, Bangsa dan Agamaku.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI
MEDIA *POWER POINT* PADA ANAK USIA DINI
5-6 TAHUN DI TK SD MODEL SLEMAN**

Oleh
Mita Nugraheni
NIM 09111244041

ABSTRAK

Kemampuan sosial emosional anak usia dini perlu ditingkatkan melalui media yang menarik untuk anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui media *power point* pada anak usia dini 5-6 tahun di TK SD Model Sleman.

Penelitian ini menggunakan jenis Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini anak usia dini 5-6 tahun yang tergabung dalam kelompok B3 dan berjumlah 20 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak meningkat melalui media *power point*, sebelum diadakan tindakan terdapat 35% dalam setiap indikator dengan kriteria skor 3. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan kemampuan sosial emosional yang didapat pada Siklus I terdapat 51,6%, dan pada Siklus II peningkatan kemampuan sosial emosional menjadi 91,6%. Adapun langkah-langkah dalam penerapan media *power point* saat pembelajaran yaitu (1) guru melakukan appersepsi, (2) guru menggunakan media *power point* pada anak untuk menjelaskan materi, (3) anak mempraktikkan kegiatan sesuai yang dicontohkan.

Kata kunci: *sosial emosional, power point*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Media *Power Point* Pada Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK SD Model Sleman”.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

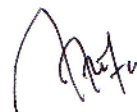
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ketua Prodi PG-PAUD atas motivasi yang diberikan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ishartiwi dan Ibu Eka Sapti C N, MM, M. Pd selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Yuliati Indarsih, M. Pd selaku Kepala Sekolah TK SD Model Sleman yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Sri Murniati, S. Pd dan bapak Wiranto, S. Pd AUD selaku guru kelas B3 yang telah bersedia memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Anak usia 5-6 tahun pada kelompok B3 di TK SD Model Sleman yang telah bersedia menjadi subjek dalam pelaksanaan penelitian ini.

8. Ibu Salbiyah, bapak Sugiyanto, kakakku Biyan Prihara dan Cahyo Arbiyanto terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang yang tak henti-hentinya diberikan padaku.
9. Mas Agung Nugroho yang telah memberikan dukungan, doa, kasih sayang, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman PG-PAUD khususnya Kelas B angkatan 2009 yang telah berbagi suka, duka, serta pengalaman yang berharga bagiku.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan bapak/ibu yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 30 Oktober 2013

Penulis



Mita Nugraheni
NIM 09111244041

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	7
G. Definisi Istilah.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	10
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	11
3. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini.....	14

B. Pembelajaran Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	16
1. Pengertian Sosial Emosional.....	16
2. Tujuan Pembelajaran Sosial Emosional.....	17
3. Kompetensi Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	20
C. Media <i>Power Point</i> Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.....	22
1. Pengertian media <i>power point</i>	22
2. Kelebihan dan kelemahan media <i>power point</i>	24
3. Langkah-langkah penerapan media <i>power point</i>	25
D. Kerangka Berfikir.....	28
E. Hipotesis Tindakan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Tempat dan waktu Penelitian.....	32
D. Rancangan Penelitian.....	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Indikator Keberhasilan.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi.....	43
B. Deskripsi Subjek.....	44
C. Deskripsi Data Kemampuan Sosial Emosional.....	45
1. Deskripsi Data Kemampuan Awal Sosial Emosional.....	45
2. Deskripsi Data Kemampuan Sosial Emosional Hasil Tindakan Siklus I.....	46
3. Deskripsi Data Kemampuan Sosial Emosional Hasil Tindakan Siklus II.....	61

4. Analisis Data.....	77
5. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
D. Keterbatasan Penelitian	85
 BAB V KESIMPULAN & SARAN	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
 DAFTAR PUSTAKA.....	 89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1.Kisi-kisi Instrumen kemampuan sosial emosional.....	39
Tabel 2.Rubrik pedoman pengamatan kemampuan anak mau meminjamkan miliknya.....	39
Tabel 3.Rubrik pedoman pengamatan kemampuan anak mau berbagi.....	40
Tabel 4.Rubrik pedoman pengamatan kemampuan anak mau meminjamkan sesama teman.....	40
Tabel 5.Hasil observasi pratindakan kemampuan sosial emosional.....	46
Tabel 6.Hasil Observasi kemampuan sosial emosional anak siklus I.....	56
Tabel 7.Perbandingan hasil observasi kemampuan sosial emosional pratindakan dan siklus I.....	58
Tabel 8.Hasil observasi kemampuan sosial emosional anak siklus II.....	72
Tabel 9.Perbandingan hasil observasi kemampuan sosial emosional siklus I dan siklus II.....	74

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Desain Penelitian.....	30
Gambar 2. Diagram pencapaian hasil belajar kemampuan sosial emosional anak siklus I.....	57
Gambar 3. Diagram perbandingan pencapaian hasil belajar kemampuan sosial emosional anak sebelum tindakan dan siklus I.....	59
Gambar 4. Diagram pencapaian hasil belajar kemampuan sosial emosional anak siklus II.....	73
Gambar 5. Diagram perbandingan pencapaian hasil belajar kemampuan sosial emosional anak siklus I dan siklus II.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	97
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian	100
Lampiran 4. Media Pembelajaran	113
Lampiran 5. Format Penilaian	126
Lampiran 6. Dokumentasi	137

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di Taman Penitipan Anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik itu swasta ataupun negeri, TK, dan SD (Ernawulan Syaodih, 2005: 7). Di Indonesia anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan usia emas yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka, jika usia emas itu dioptimalkan pertumbuhannya melalui pendidikan yang tepat (Harun Rasyid dkk, 2009: 1). Dari pendapat tersebut pada masa emas anak mengalami perkembangan yang cepat, oleh karena itu lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak.

Anak usia dini mempunyai beberapa aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan. Wortham (M. Ramli, 2005: 50) menyatakan bahwa aspek perkembangan anak meliputi perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial-emosional. Perkembangan semua aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pendidikan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak melalui desain pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Yudha M. Saputra dkk (2005: 145) menyatakan bahwa perilaku emosional anak sangat dipengaruhi oleh reaksi sosial terhadap perilaku emosional anak, cara mengembangkan sosial emosional anak yaitu dengan memberikan rangsangan, rangsangan tersebut antara lain rangsangan pendengaran, rangsangan perabaan, rangsangan sosial, rangsangan penglihatan. Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa dalam mengembangkan sosial emosional anak dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan sekitar, melalui lingkungan sekolah guru dapat memfasilitasi dan memberikan rangsangan untuk mengembangkan sosial emosional anak secara maksimal.

Kemampuan sosial emosional anak usia dini perlu dikembangkan karena sosial emosional merupakan kemampuan awal bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pendapat Rita Eka Izzaty dkk (2008: 92) bahwa banyak keluarga dan pendidik anak usia dini menekankan pentingnya perkembangan sosial emosional selama masa kanak-kanak awal atau tahun-tahun prasekolah. Berdasarkan pendapat tersebut dibutuhkan pengembangan sosial emosional anak pada waktu awal sekolah karena sebelum memasuki lingkungan sekolah anak hanya mengenal lingkungan keluarga oleh sebab itu saat anak memasuki lingkungan sekolah dibutuhkan upaya pengembangan kemampuan sosial emosional agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tahun 2013 dalam proses pembelajaran di TK SD Model Sleman selama tiga bulan, peneliti memperoleh informasi mengenai perkembangan sosial emosional anak, diketahui bahwa

aspek sosial emosional anak masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan dan hasil pembelajaran sosial emosional anak. Ada perilaku yang menunjukkan sosial emosional anak yang perlu ditingkatkan diantaranya masih ada 20% anak yang mau menang sendiri dan cepat marah, hal ini terlihat saat anak sedang bermain bersama tidak mau mengalah untuk bergantian dengan temannya, 2% anak yang masih ditunggu orang tua nya, karena ia merasa belum mengenal lingkungan.

Selain itu masih terlihat kemampuan sosial emosional anak yang perlu ditingkatkan, ada 10% anak yang belum bisa mengendalikan emosi, yaitu saat anak mendapatkan hasil belajar yang telah diberikan oleh guru pada anak yang mendapatkan hasil belajar yang memuaskan maka anak terlalu bangga dan memperlihatkan pada temannya, 10% anak yang tidak mau membantu teman ketika ada teman yang sedang membereskan mainan, dan ada 5% anak yang tidak mau berbagi meminjamkan alat tulisnya kepada temannya. Anak yang perkembangan sosial emosionalnya masih rendah, saat proses pembelajaran merasa minder dan tidak mau menjawab pertanyaan guru.

Selain dari hasil perkembangan sosial emosional yang telah diperoleh di atas, dalam proses pembelajaran guru menjelaskan pada anak dengan gambar yang kurang jelas untuk dilihat semua anak. Setiap proses pembelajaran guru hanya menggunakan media berbasis cetak seperti lembar yang berupa gambar, dan media tersebut cenderung membuat anak kurang memperhatikan penjelasan guru. Media yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menarik minat anak dalam pembelajaran sosial emosional. Salah satu

bukti kurang tertariknya anak dalam pembelajaran yaitu anak mengganggu teman lain dan asyik bermain sendiri. Padahal dalam pembelajaran ini diperlukan perhatian anak saat guru menjelaskan. Penyebab lain kemampuan sosial emosional perlu ditingkatkan yaitu guru belum memanfaatkan komputer dan proyektor yang ada di sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan guru membuat anak kurang aktif, sehingga hanya terjadi interaksi satu arah.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang telah diuraikan di atas maka peneliti berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini 5-6 tahun di TK SD Model dengan menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media *power point*.

Media *power point* merupakan media yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan mudah yang menjadikan sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya (Istiningsih, 2012: 119). Oleh karena itu dengan menggunakan media *power point* diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu, membangkitkan minat anak dalam pembelajaran, memotivasi anak untuk belajar, dan mempermudah anak untuk memahami materi dan informasi yang disampaikan karena dengan menggunakan media semua perhatian anak terpusat pada media dan guru yang sedang memberikan penjelasan.

Media *power point* yang digunakan berisi beberapa *slide*. *Slide* pada *power point* masih sederhana yaitu berisi gambar anak yang sedang melakukan

kegiatan dan teks, setiap teks dalam satu *slide* hanya ada satu topik bahasan atau berisi point-point penting untuk menjelaskan gambar yang ada. Jarak antara gambar dan teks disesuaikan dengan *slide* agar isinya lebih menarik. Isi *slide* mudah dipahami karena media ini alat bantu mengajar guru di Taman Kanak-kanak maka teks dari *slide* dibacakan oleh guru dan kemudian dijelaskan pada anak. Selain itu setiap *slide* pada *power point* saling berhubungan, yaitu *slide* satu dengan *slide* berikutnya saling berkaitan sehingga pembahasannya masih dalam satu tema.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengembangkan sosial emosional langkah yang ditempuh antara lain dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif dengan menggunakan media pembelajaran *power point* dengan judul “peningkatkan kemampuan sosial emosional melalui media *power point* pada anak usia dini 5-6 tahun di TK SD Model Sleman “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka selanjutnya dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait sebagai berikut:

1. Kemampuan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun di TK SD Model masih perlu ditingkatkan.
2. Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sosial emosional perlu dibuat menarik bagi anak.

3. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sosial emosional perlu bervariasi.
4. Pada proses pembelajaran sosial emosional anak belum aktif.
5. Guru belum memanfaatkan fasilitas komputer di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada nomer satu yaitu masalah kemampuan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun TK SD Model Sleman perlu ditingkatkan, dan nomer dua yaitu pada masalah pemilihan media pembelajaran di TK SD Model Sleman kurang tepat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui media *power point* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan sosial emosional sehingga kemampuan anak dapat meningkat melalui media *power point*.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Selain itu juga dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran dan memberikan alternatif media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

3. Anak

Penelitian ini bermanfaat bagi anak untuk memotivasi belajar dan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

G. Definisi Istilah

1. Kemampuan sosial emosional dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Yudha M Saputra dkk (2005: 145) yang intinya perilaku emosional anak sangat dipengaruhi oleh reaksi sosial terhadap perilaku emosional anak, cara mengembangkan sosial emosional anak yaitu dengan memberikan rangsangan. Dalam penelitian ini sosial emosional yang dimaksud pada bidang perkembangan menunjukkan sikap toleran. Adapun indikator keberhasilan dalam kemampuan sosial emosional ini adalah mau meminjamkan miliknya, mau berbagi dengan teman dan saling membantu

sesama teman. Dalam penilaiannya anak mempraktikkan sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Cara pengambilan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

2. Media *power point* merupakan media yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan mudah yang menjadikan sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya (Istiningsih, 2012: 119). Media *power point* ini dibuat oleh peneliti. Media *power point* yang digunakan berisi beberapa *slide* yang kemudian *slide* tersebut ditampilkan dengan bantuan alat proyektor. *Slide* pada *power point* masih sederhana yaitu berisi gambar anak yang sedang melakukan kegiatan dan teks dari media ini bertuliskan kalimat yang menegaskan gambar yang ada. Langkah-langkah penggunaan media *power point* dalam pembelajaran melalui empat langkah, yaitu langkah pertama, guru memusatkan perhatian anak pada materi yang akan disampaikan. Langkah kedua, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah ketiga, guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu guru menampilkan *power point* yang berupa gambar anak yang sedang melakukan kegiatan, guru menjelaskan gambar yang ada pada tampilan *power point*, guru memberikan kesempatan pada anak untuk menjelaskan gambar berikutnya, kemudian guru membagi anak menjadi berkelompok untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam kelompok anak melakukan kegiatan untuk mempraktikkan anak mau meminjamkan miliknya, mau berbagi dengan teman, saling membantu sesama teman yang diarahkan oleh guru sesuai

dengan tujuan materi pembelajaran. Langkah keempat, kegiatan penutup yaitu guru mengevaluasi materi dan memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.

3. Subjek penelitian adalah individu yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah anak usia dini 5-6 tahun di TK SD Model.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun (Ernawulan Syaodih, 2005: 7). Jalal (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 1) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun; yakni anak menyelesaikan masa kanak-kanak, sedangkan menurut Beichler dan Snowman (Soemiarti Padmonodewo, 2005: 44-45) anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Dari berbagai definisi tersebut dapat ditegaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Dalam penelitian ini anak usia dini yang diteliti yaitu pada kisaran umur 5-6 tahun yang sedang berada pada kelompok TK B.

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya (Sofiah Hartati, 2005: 7). Oleh karena itu anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa agar potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara maksimal sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkualitas dengan potensi yang dimiliki anak.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik anak usia dini dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Guru mengetahui karakteristik peserta didik dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, selain itu guru juga dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Ernawulan Syaodih (2005: 122), yang mengatakan bahwa guru di taman kanak-kanak dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan semua dimensi perkembangan dan guru juga sebagai pembimbing yang dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak secara optimal.

Anak usia dini memiliki ciri kepribadian yang unik dan berbeda dengan orang dewasa, oleh karena itu pada masa anak usia dini merupakan masa yang penting untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Menurut Rusdinal (2005: 21), anak usia dini memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan kemampuan yang ada padanya selain itu anak usia dini mempunyai sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak, hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati dan kadang muncul secara spontan. Oleh karena itu dalam penelitian ini untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan contoh pada anak dengan harapan kemampuan sosial emosional anak dapat berkembang dengan cara anak mencontoh perbuatan yang telah diberikan oleh guru melalui media

power point sesuai dengan ciri anak usia dini yang suka meniru kegiatan yang dilakukan oleh orang lain.

Kartini Kartono (Ernawulan Syaodih, 2005: 13) menyatakan bahwa anak usia dini memiliki beberapa ciri khas yaitu bersifat egosentris naif, mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang bersifat sederhana dan primitif, kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, dan sikap hidup yang fisiognomis. Beberapa ciri tersebut, dalam penelitian ciri yang dimaksud adalah anak mempunyai relasi sosial terhadap orang lain yang ada dilingkungannya. Ciri yang dimiliki oleh anak maka relasi sosial yang dimiliki oleh anak perlu dikembangkan agar anak lebih peka terhadap orang lain yang ada dilingkungannya. Proses pembelajaran relasi sosial termasuk dalam kemampuan sosial emosional. Melalui pembelajaran sosial emosional relasi sosial anak dapat dikembangkan melalui pembelajaran dengan memberikan contoh pada anak dengan perbuatan yang seharusnya ia lakukan terhadap lingkungannya.

Selain ciri di atas menurut pandangan psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada diatas usia 8 tahun. Karakteristik anak usia dini yang khas tersebut seperti yang dikemukakan oleh Richard D. Kellough (Sofiah Hartati, 2005: 8-11) adalah sebagai berikut:

- 1) Anak itu bersifat egosentris.
- 2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 3) Anak adalah makhluk sosial.
- 4) Anak bersifat unik.

- 5) Anak umumnya kaya dengan fantasi.
- 6) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.
- 7) Anak merupakan masa belajar yang paling potensial.

Anak usia dini memiliki beberapa karakteristik seperti yang telah diuraikan diatas. Salah satu karakteristik anak usia dini yaitu anak sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Untuk mengembangkan karakteristik anak sebagai makhluk sosial dibutuhkan stimulus agar karakteristik sebagai makhluk sosial dapat berkembang dengan baik. Salah satunya cara mengembangkan karakteristik tersebut yaitu melalui pembelajaran. Karakteristik anak sebagai makhluk sosial ini terdapat pada aspek pembelajaran disekolah, yaitu terdapat pada aspek sosial emosional. Dalam mengembangkan aspek ini diperlukan contoh yang ada dilingkungan sekitar anak karena anak usia dini cenderung mencontoh suatu hal dari orang lain. Bentuk kegiatan sebagai makhluk sosial yang sesuai dengan indikator pada aspek sosial emosional yaitu mau meminjamkan miliknya, mau berbagi dengan teman dan saling membantu sesama teman. Dalam mengembangkan aspek tersebut dan tujuan pembelajaran dapat tercapai diperlukan pengetahuan atau penjelasan-penjelasan pada anak agar perkembangan anak dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

3. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Pada prinsipnya anak dapat belajar apasaja yang penting adalah bagaimana cara mengajarkannya dan kesiapan anak (Slamet Suyanto, 2005: 8). Shaffer (Masitoh dkk, 2005: 74) menyatakan bahwa belajar terjadi ketika anak membuat suatu perubahan yang lebih permanen dalam pikirannya atau perilakunya sebagai hasil dari interaksi antara kematangan dan belajar. Prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini menurut Triyono (2005: 140) yaitu:

- a. Anaklah yang membentuk pengetahuannya sendiri.
- b. Perkembangan anak tak dapat dipisahkan dari latar belakang sosial.
- c. Belajar akan dapat mengantarkan perkembangan anak.
- d. Bahasa memerankan peranan sentral dalam perkembangan mental anak.

Berbagai prinsip pembelajaran anak usia dini di atas dapat ditegaskan bahwa dalam penelitian ini prinsip pembelajaran yang dimaksud pada prinsip pembelajaran anak yang membentuk pengalamannya sendiri. Anak dapat belajar dengan pengalaman yang mereka peroleh. Oleh karena itu dalam pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini anak diberikan contoh agar anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. Dengan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang mereka peroleh dari pembelajaran diharapkan anak dapat mencontoh suatu perbuatan yang telah diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini peningkatan kemampuan sosial emosional anak dengan memberikan contoh melalui media *power point*,

dengan cara seperti itu diharapkan kemampuan sosial emosional anak dapat berkembang secara maksimal.

Sofia Hartati (2005: 30-33) menyatakan bahwa agar anak dapat mencapai tahapan perkembangan yang optimal, maka proses pembelajaran yang dilakukan harus memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- a. Berangkat dari yang dimiliki anak.
- b. Belajar harus menantang pemahaman anak.
- c. Belajar dilakukan sambil bermain.
- d. Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran.
- e. Belajar dilakukan melalui sensorinya.
- f. Belajar membekali keterampilan hidup.
- g. Belajar sambil melakukan.

Berbagai prinsip pembelajaran di atas pada penelitian ini dengan menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional dengan menggunakan media *power point* sesuai dengan prinsip pembelajaran yang telah dikemukakan oleh Sofia Hartati (2005: 30-33), yaitu belajar dilakukan melalui sensori anak. Penggunaan media *power point* dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dapat memperoleh pengetahuan melalui sensori atau indera pendengaran, penglihatan dan perasaan anak karena anak dapat belajar melalui pengalaman yang anak peroleh. Anak memperoleh pengalaman melalui proses pembelajaran sosial emosional dengan melalui media *power point* yang menggambarkan suatu perbuatan dapat menambah pengalaman bagi anak untuk melakukan perbuatan kepada orang lain dilingkungan sekitarnya.

B. Pembelajaran Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Pengertian Sosial Emosional

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada, dan anak lebih mampu mengendalikan perasaan-perasaannya sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut (M Ramli, 2005: 208). Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling (Conny R. Semiawan, 2000: 153). Rosmala Dewi (2005: 18) menyatakan bahwa sosial emosional merupakan kemampuan mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar. Pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa sosial emosional anak dalam pembelajaran disekolah memerlukan pengarahan dan stimulus dari seorang guru, oleh karena itu guru diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan tersebut dengan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran sosial emosional dengan menggunakan media diharapkan dapat memberikan model bagi anak untuk dicontoh dalam kehidupannya.

Sosial emosional anak usia dini mempunyai beberapa aspek yang sangat esensial yang perlu dikembangkan, aspek tersebut meliputi perkembangan emosi dan hubungan pertemanan, perkembangan identitas diri, perkembangan kesadaran identitas jenis kelamin, serta perkembangan

moral (Conny R. Semiawan, 2000: 149). Selain itu Rita Eka Izzaty dkk (2008: 92-96) berpendapat bahwa ada beberapa aspek dalam sosial emosional anak. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Elemen-elemen sosial dalam bermain.
- b. Otonomi dan inisiatif yang berkembang.
- c. Perasaan tentang diri.
- d. Hubungan teman sebaya.
- e. Konflik sosial.
- f. Perilaku prososial.
- g. Ketakutan-ketakutan anak.
- h. Pemahaman gender.

Pendapat yang telah diuraikan di atas dapat ditegaskan bahwa dalam penelitian ini aspek sosial emosional anak yaitu perilaku prososial. Perilaku prososial yaitu menolong orang lain dengan suka rela. Rasa menolong dengan suka rela perlu dikembangkan sejak anak usia dini, karena agar anak terbiasa sejak usia dini dan akan terbawa dikehidupannya mendatang. Hal tersebut sesuai dengan indikator dalam penelitian ini yaitu mau meminjamkan miliknya, mau berbagi dengan teman, dan saling membantu sesama teman.

2. Tujuan Pembelajaran Sosial Emosional

Pembelajaran sosial emosional pada anak usia dini sangat penting karena dengan mengajarkan sosial emosional pada anak dapat memberikan pengalaman awal pada anak untuk mengenal lingkungan yang baru. Di sekolah guru sangat penting untuk memahami perkembangan sosial emosional anak karena dapat mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan yang positif. Sesuai dengan pendapat Conny R. Semiawan

(2000: 155), guru harus bisa berupaya untuk menampilkan diri dan pembelajaran dengan cara-cara yang dapat menarik perhatian dan menyenangkan bagi anak, karena kesan positif ini sangat penting untuk menumbuhkan sikap-sikap positif pada anak.

Pembelajaran sosial emosional anak tersirat makna di dalamnya sebagai latihan keterampilan sosial. Keterampilan tersebut seperti mediasi kelompok, belajar bersama, keterlibatan orang tua, dan saling ketergantungan di dalam kelas. Selain keterampilan sosial, perkembangan sosial emosional anak juga mengandung makna sebagai pendidikan sosial emosional. Pendidikan sosial emosional meliputi kompetensi sosial, kesadaran sosial dan pemecahan masalah sosial (Harun Rasyid dkk, 2009: 118). Oleh karena itu sosial emosional anak perlu dikembangkan dalam pembelajaran karena untuk memberikan keterampilan awal pada anak berinteraksi dengan orang lain dalam suatu kelompok sosial.

Rita Eka Izzaty (2005: 73) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran sosial emosional anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan kesempatan bagi anak untuk menggunakan perspektif orang lain.
- b. Mendukung sederetan interaksi dalam kelompok sebaya serta orang dewasa.
- c. Mengenali elemen sosial dari permainan.
- d. Merencanakan berbagai pengalaman bermain, termasuk pengalaman sendiri dan pengalaman kelompok.
- e. Memfasilitasi interaksi sosial didalam bermain.
- f. Mendorong otonomi dan inisiatif perkembangan anak.
- g. Mengenali bahwa anak-anak mengembangkan rasa sendiri dari interaksinya dengan orang lain.
- h. Memberikan input yang realistis dan jujur kepada anak-anak untuk membantu mereka mengembangkan harga diri dan realistis yang seimbang.

- i. Membantu anak-anak dalam usahanya untuk mengembangkan kontrol internal.
- j. Mengenali nilai sahabat bagi anak-anak kecil.
- k. Mengamati pola interaksi anak.
- l. Menyediakan metode prososial atau menolong orang lain dengan suka rela.
- m. Mendemonstrasikan strategi untuk mengelola agresi.
- n. Mengenali dan menghargai emosi anak.
- o. Mengenalkan dan memberikan kesempatan yang sama antara anak laki-laki dan perempuan dalam mengeksplorasi sesuatu.

Berbagai tujuan pembelajaran tersebut dalam penelitian ini tujuan pembelajaran yang dimaksud yaitu mengajarkan anak untuk bertindak prososial. Dengan mengajarkan anak untuk bertindak prososial maka anak akan terbiasa menolong orang lain dengan suka rela tanpa paksaan. Prososial yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu mau meminjamkan miliknya, mau berbagi dengan teman, dan saling membantu sesama teman. Melalui pembelajaran sikap prososial dapat dikembangkan dengan memberikan contoh perbuatan yang ada pada lingkungan anak yaitu dengan menunjukkan gambar orang yang sedang melakukan perbuatan melalui media *power point* yang kemudian dijelaskan oleh guru. Dengan cara seperti itu diharapkan anak dapat membedakan dan memilih suatu perbuatan yang harus dilakukan anak untuk orang lain.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yaitu untuk memberikan rangsangan pada anak agar anak memiliki kesiapan untuk kehidupan selanjutnya. Melalui pembelajaran sosial emosional anak dapat

diberikan rangsangan-rangsangan saat proses pembelajaran agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu pembelajaran sosial emosional pada anak usia dini sangat penting karena melalui pembelajaran perkembangan anak menjadi lebih terarah dan berkembang ke arah yang lebih positif.

3. Kompetensi Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Anak usia dini mempunyai kemampuan dalam setiap perkembangannya. Menurut Soemiarti Padmonodewo (2005: 27) anak usia dini di sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tatanan yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya. Aspek sosial emosional juga akan turut penyertai proses pertimbangan dan mempengaruhi seorang anak untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan moral (Maria J.Wantah, 2005: 52). Oleh karena itu dalam pembelajaran sosial emosional untuk anak usia dini memiliki kompetensi kemampuan yang dicapai oleh anak, hal ini sesuai dengan pendapat Bredekamp & Copple (M. Ramli, 2005: 193) anak usia dini dapat melakukan berbagai kemampuan dalam berbagai bidang perkembangan. Ada berbagai bidang perkembangan sosial emosional anak sebagai berikut:

- a. Menikmati permainan drama dengan anak-anak lain.
- b. Bekerja sama dengan baik.
- c. Memahami penolakan terhadap orang lain.
- d. Menyukai orang lain dan dapat bertindak dengan cara yang hangat dan empatik.
- e. Menunjukkan lebih sedikit agresi fisik.
- f. Dapat mengikuti permintaan.
- g. Berpakaian dan makan dengan sedikit pengawasan

Berbagai bidang perkembangan sosial emosional di atas dapat ditegaskan bahwa pada penelitian ini bidang yang sesuai yaitu anak menyukai orang lain dan dapat bertindak dengan cara yang hangat dan empatik. Rasa empatik pada anak perlu diberikan stimulus agar anak peduli terhadap orang lain. Pada masa anak usia dini lebih besar rasa egoisnya oleh karena itu dengan mengembangkan rasa empatik anak dapat mengurangi egois pada diri anak dan anak dapat peduli terhadap orang lain. Dalam pembelajaran, guru menggunakan media untuk memberikan contoh sikap empatik pada orang lain, dengan memberikan penjelasan dan contoh pada anak dimaksudkan menambah pengalaman pada anak agar anak dapat mencontoh dan peduli dengan orang lain yang ada dilingkungannya.

Yudha M. Saputra (2005: 27) menyatakan bahwa anak usia dini memiliki berbagai bidang perkembangan yaitu:

- a. Dapat bergaul dengan semua teman.
- b. Merasa puas atas prestasi yang dicapai.
- c. Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain.
- d. Dapat mengendalikan emosi.

Bidang perkembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak mempunyai tenggang rasa terhadap keadaan orang lain. Hal ini perlu dikembangkan agar anak dapat peka terhadap orang yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, bidang perkembangan anak perlu dikembangkan sejak dini agar lebih optimal. Dalam mengembangkan bidang perkembangan tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomer 58 tahun 2009. Indikator-indikator yang

dikembangkan antara lain anak mau meminjamkan miliknya, anak mau berbagi dengan teman, dan saling membantu sesama teman.

C. Media *Power Point* Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Pengertian Media *Power Point*

Microsoft power point merupakan salah satu jenis media berbasis komputer. Komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan. Menurut Azhar Arsyad (2007: 96), komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer Managed Intruction (CMI)*. Ada pula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar, pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, hal ini dikenal sebagai *Computer Assisted Instruction (CAI)*.

Microsoft power point merupakan salah satu produk unggulan *Microsoft Corporation* dalam program aplikasi persentasi yang paling banyak digunakan saat ini. Hal ini dikarenakan banyak kelebihan di dalamnya dengan kemudahan yang disediakan. Menurut Abdur Razaq (Sukiman, 2012: 213) *microsoft power point* dapat merancang dan membuat presentasi yang lebih menarik dan profesional. Media *power point* merupakan media yang akan membantu dalam menyusun sebuah persentasi yang efektif, profesional, dan mudah yang menjadikan sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya (Istiningsih, 2012: 119). Pemanfaatan media persentasi ini dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik untuk mempresentasikan materi pembelajaran atau tugas-tugas yang akan diberikan (Sukiman, 2012: 213).

Oleh sebab itu dalam mengembangkan sosial emosional dalam penelitian ini menggunakan media berbasis komputer yang berupa *power point* dengan berbagai *slide* dengan menampilkan gambar yang telah didesain sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang ada pada *slide* berupa perbuatan yang mencakup orang yang mau meminjamkan miliknya, anak mau berbagi, dan membantu sesama. Dengan menggunakan media dapat memperjelas penjelasan yang diberikan oleh guru kepada anak.

Media pembelajaran *power point* ini terdapat beberapa hal yang menarik untuk digunakan sebagai alat persentasi materi pembelajaran yaitu dapat menyajikan dengan berbagai macam huruf, warna, gambar dan animasi-animasi yang dapat diolah sendiri dengan lebih kreatif dan dapat disesuaikan dengan kebtuhan pembelajaran. Menurut Daryanto (2010: 163), pada prinsipnya program *power point* terdiri dari beberapa unsur rupa dan pengontrolan operasionalnya. Unsur rupa yang dimaksud terdiri dari *slide*, teks, gambar dan bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. Dari pendapat tersebut dalam penelitian ini *slide power point* yang digunakan didesain dengan menggunakan gambar dan tulisan yang disesuaikan dengan tema yang dibahas. Tampilan *power point* dibuat lebih menarik dan dapat diberikan warna sehingga dapat menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kelebihan dan Kelemahan Media *Power Point*

Media *power point* mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya untuk pembelajaran. Salah satu kelebihan dalam penggunaan media *power point* yang dikemukakan oleh Munir (2009: 48), yaitu tampilan-tampilan yang ada pada media *power point* dapat dibuat dengan berbagai variasi yang menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Menurut Daryanto (2010: 164), penggunaan media *power point* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a. Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
- b. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
- c. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
- d. Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.
- e. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
- f. Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (*CD/Disket/Flashdisk*), sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana.

Adapun kelemahan dalam menggunakan media *power point* yang dikemukakan oleh Ketut (2009: 6) yaitu:

- a. Ketergantungan arus listrik sangat tinggi.
- b. Harga media pendukung (komputer dan *LCD*) relatif mahal.
- c. Penggunaan media ini sangat tergantung pada penyaji materi.
- d. Perlu adanya pelatihan dalam membuat media ini, sehingga masih sangat terbatas guru yang mampu membuat media *power point*.

Dari beberapa kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan media *power point* yang telah dikemukakan ahli di atas maka guru dalam menggunakan media *power point* dapat mempertimbangkan dan memilih media ini sebagai media alternatif yang dapat digunakan dalam proses

pembelajaran sosial emosional selain itu disekolah hendaknya sudah mempunyai kelengkapan yang mendukung dan guru juga sudah mempunyai kemampuan untuk membuat dan mengoperasikan media *power point* . Media *power point* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran sosial emosional di Taman Kanak-kanak karena bentuk dari media ini dapat menarik minat anak sehingga anak dapat lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran sehingga dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Langkah-langkah Penerapan Media *Power Point*

Pembelajaran menggunakan media *power point* agar lebih menarik harus memperhatikan cara penerapan dalam menampilkan media tersebut. Sesuai dengan pendapat Erwin Sutomo (2007: 1), seorang pembicara dalam menggunakan media *power point* harus mampu membuat presentasi menarik untuk diikuti. Ida A Ananda (Sukiman, 2012: 225-228) menyatakan bahwa beberapa teknik yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media *power point* adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, sebelum persentasi. Mencoba kembali rangkaian presentasi.
- b. Kedua, selama persentasi.
 1. Penggunaan dan pemilihan kata.
 2. Jaga penampilan.
 3. Penggunaan suara
 4. Penggunaan bahasa tubuh
 5. Penggunaan catatan kecil
 6. Tingkatkan kemampuan fasilitas
- c. Ketiga, sesudah persentasi. Menyediakan waktu untuk tanya jawab.

Cucu Eliyawati (2005: 138) menyatakan bahwa langkah-langkah penerapan media dapat dibagi dalam empat tahap yaitu:

- a. Tahap Persiapan.
 1. Guru mempersiapkan diri atas penggunaan materi pelajaran.
 2. Guru menyiapkan media.
 3. Guru menyiapkan ruangan dan peralatan.
 4. Guru menyiapkan anak.
- b. Tahap Pelaksanaan.

Guru memberikan pelajaran atau menyajikan media.
- c. Tahap Evaluasi.
 1. Guru mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar anak selama proses dan setelah pelajaran selesai.
 2. Guru menerangkan hal-hal yang belum jelas.
- d. Tahap Tindak Lanjut.

Guru mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarahkan kepada pemahaman lebih luas dan mendalam terhadap topik yang bersangkutan.

Adapun langkah-langkah penerapan media *power point* yang digunakan dalam penelitian ini agar mencapai hasil yang optimal adalah:

1. Langkah pertama, guru memusatkan perhatian anak terhadap materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media *power point* yang sudah disiapkan.
2. Langkah kedua, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan.
3. Langkah ketiga, guru menyampaikan materi pembelajaran sosial emosional dengan menggunakan media *power point*. Adapun tahapan dalam menyampaikan materi adalah sebagai berikut:
 - a. Guru menampilkan *power point* yang berupa gambar anak yang sedang melakukan kegiatan yang kurang baik dan dibawahnya terdapat tulisan untuk menjelaskan gambar yang ada. Setiap *slide power point*

hanya terdapat satu gambar dan *slide* berikutnya merupakan lanjutan gambar yang sebelumnya sehingga dalam satu *power point* hanya terdapat satu cerita yang dibahas dalam proses pembelajaran.

- b. Guru menjelaskan gambar yang ada pada tampilan *power point* dengan membacakan tulisan untuk menjelaskan lebih detail gambar pada *power point*.
 - c. Sebelum guru menjelaskan gambar selanjutnya, guru memberikan kesempatan pada anak yang bisa menjelaskan gambar pada temannya. Hal tersebut dilakukan untuk memusatkan perhatian anak kembali dan anak lebih fokus untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.
 - d. Guru membagi anak menjadi berkelompok untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam kelompok anak melakukan kegiatan untuk mempraktikkan anak mau meminjamkan miliknya, mau berbagi dengan teman, saling membantu sesama teman yang diarahkan oleh guru sesuai dengan tujuan materi pembelajaran.
4. Langkah keempat, kegiatan penutup. Kegiatan ini dilakukan guru untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan. Dalam kegiatan penutup ini guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan pada anak.

D. Kerangka Pikir

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada, dan anak lebih mampu mengendalikan perasaan-perasaannya sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut (M Ramli, 2005: 208). Sosial emosional anak dalam pembelajaran di sekolah memerlukan pengarahan dan stimulus dari seorang guru, oleh karena itu guru diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan tersebut dengan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Dalam penelitian ini sosial emosional yang dimaksud pada bidang perkembangan menunjukkan sikap toleran. Adapun indikator keberhasilan dalam kemampuan sosial emosional ini adalah mau meminjamkan miliknya, mau berbagi dengan teman dan saling membantu sesama teman. Dalam penilaiannya setelah anak mendapatkan materi dari guru, kemudian anak mempraktikkan sesuai dengan materi yang telah disampaikan

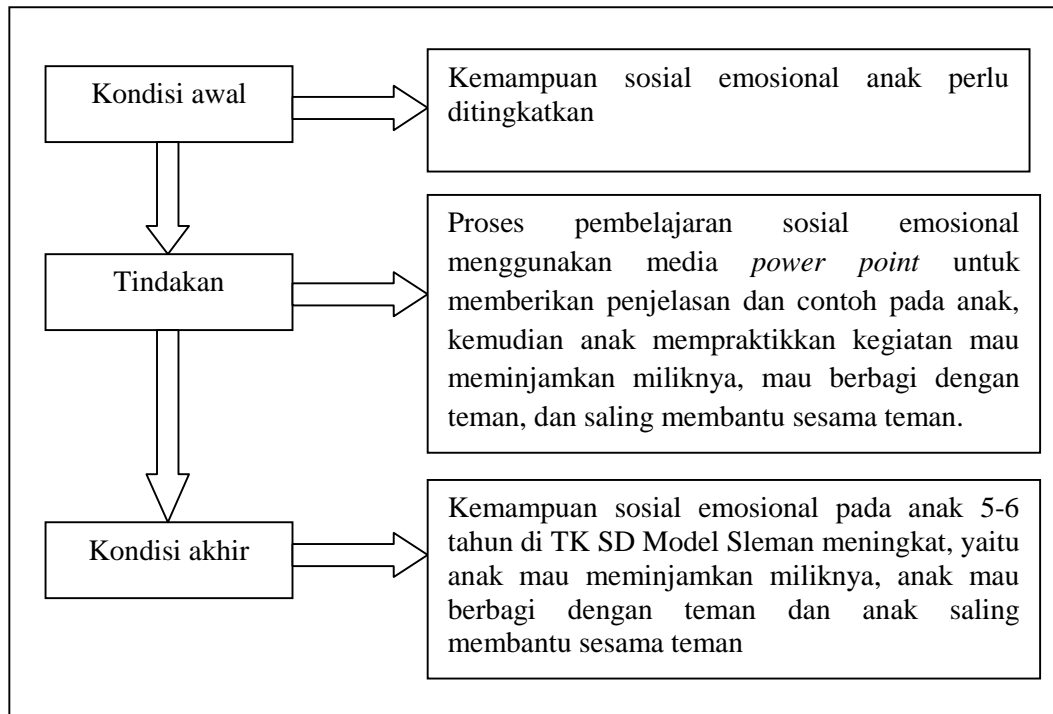
Proses pembelajaran yang kurang membuat anak aktif dan media pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat anak merasa bosan. Di dalam proses pembelajaran jika anak sering memunculkan ide-ide kreatifnya, maka kreativitas anak dapat berkembang secara optimal. Pendidik berperan sebagai fasilitator agar anak-anak mempunyai kreativitas yang maksimal dan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Kemampuan sosial emosional anak dapat dikembangkan sejak dini. Banyak cara yang digunakan pendidik untuk dapat meningkatkan kemampuan

sosial emosional anak, salah satunya adalah media *power point*. Media *power point* merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan sosial emosional anak. Media *power point* merupakan media yang akan membantu dalam menyusun sebuah persentasi yang efektif, profesional, dan mudah yang menjadikan sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya (Istiningsih, 2012: 119).

Langkah-langkah pembelajaran juga menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah peneltian ini bertujuan sebagai panduan peneliti pada saat proses kegiatan berlangsung. Langkah-langkah penggunaan media *power point* dalam pembelajaran melalui empat langkah, yaitu langkah pertama, guru memusatkan perhatian anak pada materi yang akan disampaikan. Langkah kedua, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah ketiga, guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu guru menampilkan *power point* yang berupa gambar anak yang sedang melakukan kegiatan, guru menjelaskann gambar yang ada pada tampilan *power point*, guru memberikan kesempatan pada anak untuk menjelaskan gambar berikutnya, kemudian guru membagi anak menjadi berkelompok untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam kelompok anak melakukan kegiatan untuk mempraktikkan anak mau meminjamkan miliknya, mau berbagi dengan teman, saling membantu sesama teman yang diarahkan oleh guru sesuai dengan tujuan materi pembelajaran. Langkah keempat, kegiatan penutup yaitu guru mengevaluasi materi dan memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini adalah Gambar 1 serta desain penelitian:



Gambar 1. Desain Penelitian

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah kemampuan sosial emosional dapat ditingkatkan dengan menggunakan *media power point*. Media *power point* yang digunakan berisi beberapa *slide* yang kemudian *slide* tersebut ditampilkan dengan bantuan alat proyektor. *Slide* pada *power point* berisi gambar anak yang sedang melakukan kegiatan yang menggambarkan suatu perbuatan dan teks dari media ini bertuliskan kalimat yang menegaskan gambar yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Wina Sanjaya (2011: 58-60) menyatakan bahwa pola penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu: (1) Pola Guru Peneliti, (2) Pola Kolaboratif, (3) Pola Penelitian Terintegrasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pola kolaboratif, yaitu penelitian yang melibatkan beberapa pihak baik guru, kepala sekolah, dosen, maupun mahasiswa. Suharsimi Arikunto (2006: 17) menyatakan bahwa dalam penelitian kolaboratif, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Penelitian ini guru sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Zainal Aqip (2006: 12) menyatakan bahwa penelitian ini merupakan cara yang strategis untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran dikelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu semua kegiatan selalu diamati, kemudian direfleksi dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek data yang diperoleh dan diklasifikasikan menjadi orang atau *person*, tempat atau *place*, dan simbol atau

paper (Suharsimi Arikunto, 2006: 129). Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini 5-6 tahun di TK SD Model.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di TK SD Model yang berlokasi di Dusun Blotan, Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi TK SD Model sangat strategis dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat dan dekat dengan stadion Maguwoharjo. Secara fisik bangunan TK SD Model sangat bagus dan kokoh karena sekolah ini baru saja berdiri dibawah pemerintahan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Sleman.

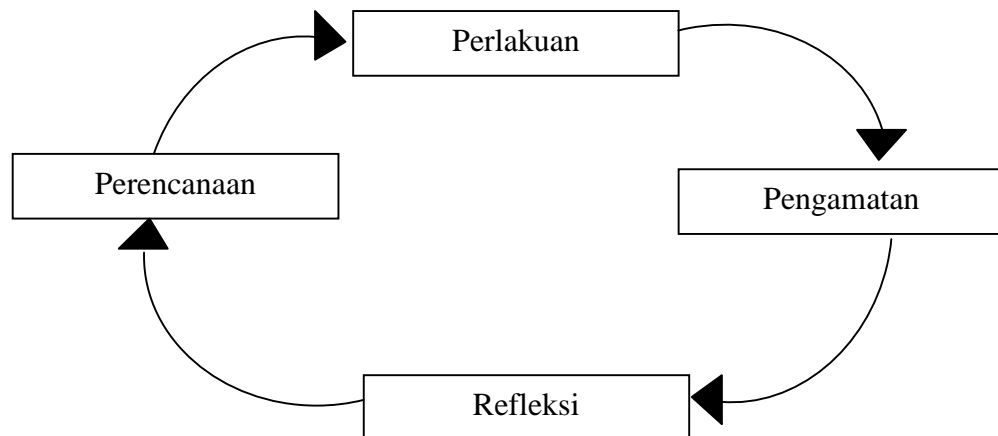
2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan. Kurun waktu kurang lebih 1 bulan tersebut digunakan peneliti untuk melakukan observasi guna untuk mengetahui kemampuan awal sosial emosional siswa, melakukan perencanaan (menyusun RKH, menyiapkan media, dan menyiapkan instrumen pengamatan), pelaksanaan tindakan penelitian, melakukan pengamatan dan refleksi.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan mengacu pada penelitian model Kurt Lewin (Suharsimi Arikunto, 2006: 92) bahwa penelitian

tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah yaitu perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, dan refleksi atau *reflecting*. Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin tergambar dalam bagan lingkaran sebagai berikut:



Sumber : Zainal Aqib (2006: 21)

Adapun rancangan penelitian dalam pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui media *power point* dengan rincian tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk membicarakan persiapan kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan sosial emosional melalui media *power point*.

- b. Mendiskusikan dan menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) pembelajaran peningkatan kemampuan sosial emosional melalui media *power point* sebagai tindakan penelitian.
- c. Mempersiapkan instrumen lembar observasi dan dokumentasi.
- d. Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran.
- e. Koordinasi dengan guru sebagai praktisi penelitian tentang tindakan yang harus dilakukan saat pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

2. Tindakan

Tindakan berisi tentang perlakuan guru di dalam kelas. Dalam penelitian ini menggunakan model kolaboratif, oleh karena itu guru kelas sebagai pengajar dalam proses pembelajaran dan peneliti sebagai pengamat atau observer. Pada siklus I dilakukan 2 pertemuan, setiap pertemuan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada di sekolah selama 45 menit. Adapun rincian dari dari langkah-langkah pembelajaran dengan media *power point* adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, guru menunjukkan media *power point* untuk menarik perhatian anak. Guru menanyakan gambar yang ada dalam media *power point* untuk mengetahui pemahaman anak terhadap gambar yang ditunjukkan.
- 2) Langkah kedua, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan. Cara menyampaikan tujuan materi yaitu guru memberikan penjelasan materi yang disampaikan.

- 3) Langkah ketiga, guru menyampaikan materi pembelajaran sosial emosional dengan menggunakan media *power point*. Adapun tahapan dalam menyampikan materi adalah sebagai berikut:
- a. Anak melihat gambar media *power point* yang ditampilkan oleh guru. Setiap *slide power point* hanya terdapat satu gambar dan *slide* berikutnya merupakan lanjutan gambar yang sebelumnya sehingga dalam satu *power point* hanya terdapat satu cerita yang dibahas dalam proses pembelajaran.
 - b. Guru menjelaskan gambar anak mau meminjamkan, berbagi dan membantu teman yang ada pada tampilan *power point* dengan membacakan tulisan dibawah gambar.
 - c. Sebelum guru menjelaskan gambar selanjutnya, guru memberikan kesempatan pada anak yang bisa menjelaskan gambar pada temannya. Hal tersebut dilakukan untuk memusatkan perhatian anak kembali dan anak lebih fokus untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.
 - d. Guru membagi anak menjadi berkelompok untuk mempraktikkan kegiatan sesuai dengan isi *power point* yang telah disampaikan oleh guru. Satu kelompok mempraktikkan kegiatan dan kelompok lain menjadi penonton untuk melihat kegiatan yang dilakukan temannya. Kegiatan tersebut meliputi anak mau meminjamkan miliknya, mau berbagi dengan teman, saling membantu sesama

teman yang diarahkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- 4) Langkah keempat, kegiatan penutup. Guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan secara singkat atau memberikan kesimpulan pada anak.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam penelitian ini guru sebagai pengajar dan peneliti sebagai pengamat selama proses tindakan. Mengingat jumlah anak yang diamati banyak dan kemampuan peneliti juga terbatas maka peneliti dibantu oleh guru pendamping sebagai *partner* untuk mengamati kegiatan selama tindakan. Untuk memudahkan pengamat dalam mengenali anak maka setiap anak diberi nama. Selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu dokumentasi berupa kamera yang akan menunjukkan bukti konkret selama kegiatan berlangsung.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari peneliti dari lembar instrumen pengamatan selanjutnya didiskusikan dengan guru (kolaborator) sedangkan guru menyampaikan hasil evaluasi dari tindakan yang dilakukan dan peneliti menyampaikan hasil dari pengamatan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan apabila hasil evaluasi terjadi permasalahan dari pelaksanaan tindakan atau hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang telah ditetapkan maka

peneliti dan guru (kolaborator) bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Solusi yang dihasilkan merupakan perbaikan yang dijadikan pedoman untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya yang dilakukan dalam bentuk tindakan siklus II.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dalam kegiatan penelitian yang memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu menurut Sugiyono (2007: 308), metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini ada beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Suharsimi Arikunto (2002: 133) menyatakan bahwa observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penelitian ini guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sedangkan peneliti mengamati, menilai, dan mendokumentasi semua tindakan selama proses belajar. Untuk mempermudah dalam proses observasi, peneliti dibantu guru pendamping, selain itu untuk mudah mengenali anak maka setiap anak diberi nama.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk (Djam'an Satori dkk,

2011: 148). Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data anak yang berupa catatan-catatan perilaku, kejadian dan foto-foto saat proses pembelajaran. Dokumentasi untuk mengetahui perkembangan anak dan permasalahan yang ada agar dapat dilakukan tindakan dan analisis dengan benar untuk meningkatkan sosial emosional anak.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Wina Sanjaya (2011: 84) menyatakan bahwa instrumen dalam penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan menggunakan instrumen pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan. Suharsimi Arikunto (2006: 160) menyatakan bahwa menyampaikan variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman pengamatan. Pedoman pengamatan digunakan peneliti untuk panduan yang dapat membantu melakukan pengamatan agar lebih terarah dan sistematis. Data yang diperoleh selama observasi dapat memberikan informasi tentang seluruh proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengambil data tentang kegiatan dan partisipasi anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam pedoman pengamatan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen kemampuan sosial emosional

Variabel	Sub-sub variabel	Indikator	Jumlah butir soal	Nomor soal
Kemampuan sosial emosional	Menunjukkan sikap toleran	Anak mau meminjamkan miliknya	1	1
		Anak mau berbagi dengan teman	1	2
		Saling membantu sesama teman	1	3

Dalam instrumen kemampuan sosial emosional untuk mempermudah dalam penilaian terdapat rubrik pedoman pengamatan. Rubrik pedoman pengamatan untuk memberikan nilai pada indikator pencapaian yang dilakukan oleh anak. Adapun rubrik penilaian kemampuan sosial emosional anak sebagai berikut:

Tabel 2. Rubrik pedoman pengamatan kemampuan anak mau meminjamkan miliknya.

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak mau meminjamkan miliknya	Jika anak sudah mau meminjamkan miliknya	3
2	Anak mau meminjamkan miliknya dengan bantuan guru	Jika anak mau meminjamkan miliknya dengan bantuan guru	2
3	Anak belum mau meminjamkan miliknya	Jika anak belum meminjamkan miliknya	1

Penilaian anak mau berbagi dengan teman dapat dilakukan dengan pedoman rubrik penilaian di bawah ini:

Tabel 3. Rubrik pedoman pengamatan kemampuan anak mau berbagi dengan temannya.

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak mau berbagi dengan teman	Jika anak sudah mau berbagi dengan teman	3
2	Anak mau berbagi dengan teman dengan bantuan guru	Jika anak mau berbagi dengan temandengan bantuan guru	2
3	Anak belum mau berbagi dengan teman	Jika anak belum mau berbagi dengan teman	1

Penilaian anak saling membantu sesama teman dapat dilakukan dengan pedoman rubrik penilaian di bawah ini:

Tabel 4. Rubrik pedoman pengamatan kemampuan anak saling membantu sesama teman

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak saling membantu sesama teman	Jika anak sudah saling membantu sesama teman	3
2	Anak saling membantu sesama teman dengan bantuan guru	Jika anak sudah membantu sesama teman dengan bantuan guru	2
3	Anak belum saling membantu sesama teman	Jika anak saling membantu sesama teman	1

Pengambilan data dilakukan pada saat proses pembelajaran berupa observasi dengan menggunakan *checklist* dengan deskripsi kemampuan yang diharapkan dicapai anak. Adapun kelengkapan penilaian dengan rubrik terlampir.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan langkah penting dalam penelitian tindakan kelas. Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 48) menyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk

mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis. Semua data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dirangkum dalam satu rangkuman perkembangan anak dan dianalisis dengan membandingkan perkembangan anak yang seharusnya dicapai. Selain untuk mengetahui perkembangan anak analisis data juga untuk melihat kemajuan peningkatan perkembangan anak yang diharapkan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari presentasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f= frekuensi yang dicari persentasinya

N= *number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P= Angka persentase

(Anas Sudijono, 2008: 43)

Suharsimi Arikunto (2010: 192) menyatakan bahwa data tersebut diinterpretasikan dalam empat tingkatan yaitu :

1. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 76-100 %.
2. Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 56-75 %.
3. Kriteria kurang, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 42-55 %.
4. Kriteria tidak baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0-40 %.

H. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini indikator keberhasilan adalah meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini (5-6 tahun) di TK SD MODEL. Kemampuan sosial emosional yang dimaksud adalah anak mau meminjamkan miliknya, anak mau berbagi dengan teman, anak saling membantu sesama teman. Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak kearah yang lebih baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 192), keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 76% atau lebih mendapat nilai dengan kriteria baik.

Hasil yang dicapai anak untuk kemampuan sosial emosional melalui media *power point* sebagai berikut :

1. Anak mau meminjamkan miliknya

Kriteria baik ditunjukkan apabila 76% atau lebih anak atau lebih mau meminjamkan miliknya.

2. Anak mau berbagi dengan teman

Kriteria baik ditunjukkan apabila 76% atau lebih anak atau lebih mau berbagi dengan teman.

3. Saling membantu sesama teman

Kriteria baik ditunjukkan apabila 76% atau lebih anak atau lebih saling membantu sesama teman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

TK SD Model berlokasi di Dusun Blotan, Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu anak usia dini 5-6 tahun. Pada anak usia dini 5-6 tahun di TK SD Model kegiatan apersepsi dan kegiatan lain kebanyakan dilakukan secara klasikal, anak duduk lesehan di karpet. Saat pembelajaran sosial emosional anak duduk lesehan di karpet, kemudian saat anak di bentuk kelompok juga berada di karpet. Meja dan kursi yang ada di kelas digunakan hanya ketika anak melakukan kegiatan seperti menggambar atau menulis.

Anak usia dini 5-6 tahun di TK SD Model sebelum mengikuti pembelajaran terlebih dahulu berbaris didepan kelas, kemudian anak masuk kelas dipimpin oleh *leader* untuk berdoa dan dilanjutkan *meeting* pagi. Dalam *meeting* pagi diantaranya anak menyapa teman-teman di kelas, tanya jawab tentang konsep waktu seperti hari, tanggal, bulan dan taun, kemudian *leader* memberikan perintah-perintah kepada temannya, perintah seperti diminta untuk menyebutkan macam-macam buah, macam-macam hewan, nama-nama mainan dan lain-lain.

Penelitian ini dilakukan didalam kelas saat *attitude*, *attitude* yang dilakukan yaitu toleran. *Attitude* dilanjutkan kegiatan inti, kegiatan inti dilakukan di kelas tetapi kelasnya berpindah-pindah sesuai dengan sentra pada hari itu, dalam kegiatan inti ada kegiatan ekstra seperti menari dan musik yang dilakukan

diruangan tersendiri. Kemudian dilanjutkan kegiatan penutup yaitu anak kembali ke kelas, kegiatan penutup yaitu berisi tentang ROD (*Refleksi Of The Day*) anak dan guru melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan, anak dan guru berdoa sesuai dengan agama masing-masing.

B. Deskripsi Subjek

Anak usia dini 5-6 tahun di TK SD Model memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hal ini terbukti anak memperhatikan penjelasan guru ketika guru menunjukkan hal baru untuk menjelaskan materi di depan kelas. Selain itu juga sering dijumpai anak yang masih sering sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti bercakap-cakap dengan teman yang lainnya, akan tetapi di kelas memperlakukan aturan yang dibuat bersama seperti bergantian untuk berbicara dan mendengarkan orang yang sedang berbicara, sehingga ketika pembelajaran berlangsung ada anak yang berbicara sendiri maka guru akan diam dan mendengarkan anak yang sedang berbicara, pembelajaran akan diteruskan jika semua anak sudah mulai fokus dalam pembelajaran. Anak usia dini 5-6 tahun di TK SD Model telah memiliki rasa tau yang tinggi tersebut dijadikan salah satu alasan untuk memilih media dalam kegiatan pembelajaran sosial emosional.

Kemampuan awal anak sebelum dilakukan tindakan masih jauh dari harapan guru. Dalam proses pembelajaran sosial emosional biasanya anak hanya ditunjukkan gambar yang dijelaskan guru atau guru hanya bercerita tanpa menggunakan media kemudian anak mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang telah dijelaskan. Model pembelajaran tersebut dalam mengembangkan sosial

emosional anak masih kurang karena dalam pembelajarannya anak hanya berpendapat dan tidak mempraktikkan langsung untuk belajar sosial emosional sehingga setiap anak bisa bebas mengungkapkan pendapat tanpa belajar langsung. Oleh karena itu dalam praktik sehari-hari masih ditemui kemampuan sosial emosional anak yang kurang dan belum berkembang.

Dalam proses pembelajaran sosial emosional dengan menggunakan media *power point* semua anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media *power point* anak begitu menikmati pembelajaran karena setelah anak diberikan penjelasan kemudian anak belajar untuk mempraktikkan sesuai dengan gambar yang telah dijelaskan guru. Hal ini dibuktikan dengan hampir semua anak mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Anak-anak juga terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mempraktikkan gambar yang telah dijelaskan. Penggunaan media *power point* ternyata mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

C. Deskripsi Data Kemampuan Sosial Emosional

1. Deskripsi Data Kemampuan Awal Sosial Emosional

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan sosial emosional anak dengan menggunakan lembar observasi. Selain melakukan pengamatan peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktivitas anak dalam melakukan

pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum dilakukan tindakan kelas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 5 Hasil Obsevasi Pratindakan Kemampuan Sosial Emosional

No	Indikator	Jumlah Anak	Persentase	Kriteria
1	Anak mau meminjamkan miliknya	7	35%	tidak baik
2	Anak mau berbagi dengan teman	7	35%	tidak baik
3	Anak saling membantu sesama teman	7	35%	tidak baik

Dari data observasi kemampuan sosial emosional anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak masih belum berkembang dengan baik. Dilihat dari tabel kemampuan sosial emosional anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan 35% anak mau meminjamkan miliknya, 35% anak mau berbagi dengan teman, 35% anak saling membantu.

2. Deskripsi Data Kemampuan Sosial Emosional Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian di TK SD Model dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan tema pembelajar. Setiap pertemuan dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dua kali pertemuan karena hasil selama penelitian sudah ada peningkatan dalam proses pembelajaran kemampuan sosial emosional. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

a) Mempersiapkan dan menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian)

Rencana pelaksanaan yang tercantum dalam Rencana Kegiatan Harian disusun oleh peneliti dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas. Selain mendiskusikan pelaksanaan kegiatan sosial emosional, peneliti dan guru juga berdiskusi mengenai kegiatan lain baik dalam kegiatan awal maupun akhir yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut tercantum pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah terlampir.

b) Mempersiapkan instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi kegiatan pembelajaran sosial emosional untuk mengukur kemampuan sosial emosional anak pada saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

c) Mempersiapkan media yang akan digunakan

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti juga mempersiapkan segala kelengkapan untuk kegiatan pembelajaran yang meliputi media pembelajaran yaitu berupa media *power point* dengan kelengkapan proyektor dan layar *Liquid Crystal Display (LCD)* untuk menampilkan media.

d) Mempersiapkan kelengkapan untuk dokumentasi

Sebelum penelitian dilakukan peneliti mempersiapkan perlengkapan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung yaitu dengan menggunakan kamera.

b. Proses Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan satu dan dua terdiri atas tahap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Tema yang digunakan pada siklus I adalah “diri sendiri”. Secara rinci deskripsi tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

a) Siklus I Pertemuan I

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam siklus I pertemuan satu adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada tahap kegiatan awal pelaksanaan kegiatan dilakukan di luar kelas yaitu berbaris di depan kelas. Pelaksanaan berbaris dijadikan satu dengan kelompok lainnya, sehingga setiap kelas membentuk satu barisan ke belakang, setiap kelas terdapat *leader* untuk memimpin setiap kelas. Dalam barisan anak melakukan kegiatan bernyanyi dan kegiatan fisik lainnya. Setelah selesai kegiatan di depan kelas, anak masuk ruangan sambil berjabat tangan dengan guru kelas masing-masing.

Selanjutnya guru mengkondisikan anak di dalam kelas lalu *leader* memimpin teman-temannya untuk berdoa dan menyapa teman-teman yang ada di kelas, kemudian *leader* tanya jawab tentang konsep

waktu dan *leader* memberikan perintah-perintah sederhana seperti menyebutkan nama-nama binatang, buah dan lain-lain. Dilanjutkan dengan apersepsi membahas tema yang akan dibicarakan pada hari itu. Tema yang akan digunakan pada siklus I adalah “diri sendiri”.

2) Kegiatan *Attitude*

Kegiatan selanjutnya melaksanakan *attitude* yaitu kegiatan sosial emosional dengan menggunakan media *power point*. Kegiatan ini dilakukan dengan cara anak duduk lesehan di karpet menghadap layar.

Langkah pertama, guru menunjukkan media *power point* kemudian guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan diberikan pada anak. kegiatan apersespi yaitu guru memberikan contoh kegiatan sosial emosional kemudian anak menyebutkan contoh lain yang pernah dilakukan oleh anak.

Langkah kedua, anak dan guru melihat media *power point*. Di setiap *slide* guru memberikan penjelasan tentang gambar yang ada, anak mendengarkan penjelasan guru. Selain itu anak diminta untuk menebak gambar yang ada pada media.

Langkah ketiga, guru membagi anak menjadi berkelompok. Setiap kelompok bertugas untuk mempraktikkan seperti gambar yang telah diperlihatkan. Kegiatan yang dipraktikkan yaitu anak meminjamkan buku miliknya, anak berbagi roti dengan temannya, anak membantu teman untuk menyapu. Dalam mempraktikkan, anak terlihat begitu senang bisa melakukan secara langsung seperti yang telah dicontohkan.

Guru membantu dan memberikan motivasi pada anak yang belum bisa melakukan kegiatan.

Langkah keempat, anak dan guru kembali duduk lesehan di karpet. Guru memberikan rangkuman pembelajaran sosial emosional untuk mengingatkan anak tentang inti pembelajaran. Anak mendengarkan penjelasan guru, dan ada anak yang memberikan pendapat tentang kegiatan yang telah dilakukan.

3) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti anak melakukan kegiatan sesuai dengan kegiatan yang telah disusun dalam RKM (Rencana Kegiatan Mingguan). Dalam kegiatan inti dilakukan dengan berpindah ruang kelas. Kegiatan inti dilakukan di kelas sesuai dengan sentra yang digunakan pada hari itu. Di antara kegiatan inti dan ekstra ada kegiatan makan *snack* di *dining room*. Setelah kegiatan ini dilakukan kegiatan ekstra, kegiatan ekstra yang berupa musik dan tari dilakukan di ruangan tersendiri untuk kegiatan ekstra. Sebelum anak kembali ke kelas dilanjutkan makan bersama di *dining room*.

4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak-anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari.

Recalling juga berfungsi untuk mengingat sehingga kemampuan sosial emosional anak semakin berkembang. Kemudian menyampaikan pesan-pesan kepada anak yang berisi motivasi agar anak-anak lebih giat lagi belajar dan bersemangat dalam belajar. Kemudian anak membaca doa pulang. Selesai berdoa guru memberikan salam penutup kemudian anak pulang.

b) Siklus I Pertemuan II

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam siklus I pertemuan dua adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada tahap kegiatan awal pelaksanaan kegiatan dilakukan di luar kelas yaitu berbaris di depan kelas. Pelaksanaan berbaris dijadikan satu dengan kelompok lainnya, sehingga setiap kelas membentuk satu barisan ke belakang, setiap kelas terdapat *leader* untuk memimpin setiap kelas. Dalam barisan anak melakukan kegiatan bernyanyi dan kegiatan fisik lainnya. Setelah selesai kegiatan di depan kelas, anak masuk ruangan sambil berjabat tangan dengan guru kelas masing-masing.

Guru mengkondisikan anak di dalam kelas kemudian *leader* memimpin teman-temannya untuk berdoa dan menyapa teman-teman yang ada di kelas, kemudian *leader* tanya jawab tentang konsep waktu dan *leader* memberikan perintah-perintah sederhana seperti menyebutkan nama-nama binatang, buah dan lain-lain. Dilanjutkan dengan apersepsi

membahas tema yang akan dibicarakan pada hari itu. Tema yang akan digunakan pada siklus I adalah “diri sendiri”.

2) Kegiatan *Attitude*

Kegiatan *attitude* pada pertemuan kedua ini hampir sama dengan pertemuan pertama, kebanyakan anak sudah mengerti kegiatan yang akan dilakukan, karena kegiatan kedua mengulang kegiatan pertemuan pertama. Kegiatan dilakukan lesehan dan menghadap ke layar yang menampilkan media *power point*.

Langkah pertama, guru menunjukkan media *power point* kemudian guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan diberikan pada anak. Kegiatan apersepsi mengingatkan pada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Guru meminta anak untuk menyebutkan macam-macam kegiatan yang sebaiknya dilakukan.

Langkah kedua, anak dan guru melihat media *power point*. Guru memberikan penjelasan pada setiap *slide* yang ditampilkan dan membacakan tulisan yang ada pada gambar. Guru juga meminta anak untuk menebak gambar pada media dan ada anak yang bisa menebak kegiatan.

Langkah ketiga, guru membagi anak menjadi berkelompok. Setiap kelompok bertugas untuk mempraktikkan seperti gambar yang telah diperlihatkan, kelompok lain melihat kelompok yang sedang melakukan kegiatan. Kegiatan yang dipraktikkan yaitu anak meminjamkan bola miliknya, anak berbagi minuman dengan temannya,

anak membantu teman untuk menyapu. Masih ada anak yang belum bisa melakukan kegiatan ini, kemudian guru membantu anak untuk melakukan kegiatan. Anak-anak terlihat begitu antusias selama pembelajaran

Langkah keempat, anak dan guru kembali duduk lesehan di karpet. Guru memberikan rangkuman pembelajaran sosial emosional untuk mengingatkan anak tentang inti pembelajaran. Anak mendengarkan penjelasan guru, dan ada anak yang memberikan pendapat tentang kegiatan yang telah dilakukan.

3) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti anak melakukan kegiatan sesuai dengan kegiatan yang telah disusun dalam RKM (Rencana Kegiatan Mingguan). Dalam kegiatan inti dilakukan dengan berpindah ruang kelas. Kegiatan inti dilakukan di kelas sesuai dengan sentra yang digunakan pada hari itu. Di antara kegiatan inti dan ekstra ada kegiatan makan *snack* di *dining room*. Setelah kegiatan ini dilakukan kegiatan ekstra, kegiatan ekstra yang berupa musik dan tari dilakukan di ruangan tersendiri untuk kegiatan ekstra. Sebelum anak kembali ke kelas dilanjutkan makan bersama di *dining room*.

4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak-anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil

pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. *Recalling* juga berfungsi untuk mengingat sehingga kemampuan sosial emosional anak semakin berkembang. Kemudian menyampaikan pesan-pesan kepada anak yang berisi motivasi agar anak-anak lebih giat lagi belajar dan bersemangat dalam belajar. Kemudian anak membaca doa pulang. Selesai berdoa guru memberikan salam penutup kemudian anak pulang.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran pertemuan pertama guru menunjukan media *power point* yang akan digunakan, setelah itu guru memberikan pijakan dan menyampaikan tujuan tentang materi yang akan disampaikan dalam media *power point*. Guru menampilkan media *power point* pada anak dan memberikan penjelasan tentang isi yang ada pada media tersebut. Anak-anak terlihat antusias untuk mendengarkan penjelasan guru dengan menampilkan media tersebut, tetapi ada juga anak yang masih mengganggu teman. Setelah selesai menyampaikan materi dengan media *power point* kemudian guru membagi anak menjadi berkelompok, setiap kelompok anak mempraktikkan seperti kegiatan yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, saat pembelajaran sosial emosional dengan menggunakan media *power point*, anak terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran

lebih meningkat karena rasa ingin tahu anak untuk mengerti isi dari media tersebut. Saat *power point* mulai ditayangkan tiap *slide* guru memberikan penjelasan pada anak, selain itu anak juga diminta untuk menebak kegiatan yang ada pada gambar *power point*. Sebagian besar anak mengikuti pembelajaran dengan serius untuk melihat gambar yang ada akan tetapi juga ada anak yang mengganggu teman yang sedang mendengarkan.

Kegiatan selanjutnya yaitu mempraktikkan kegiatan yang sudah ditampilkan pada media *power point*. Guru membagi anak dalam kelompok. Setiap kelompok bertugas mempraktikkan semua kegiatan yang sudah dicontohkan. Saat ada kelompok yang sedang mempraktikkan, kelompok lain melihat dan mendengarkan kelompok lain, tetapi saat ada kelompok lain sedang praktik masih banyak anak yang kurang memperhatikan temannya dan sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Dalam mempraktikkan kegiatan masih sedikit anak yang melakukan kegiatan sesuai dengan gambar yang sudah diberikan, sehingga guru masih banyak memberikan pengertian dan memberikan petunjuk dalam melakukan kegiatan. Setelah guru memberikan petunjuk pada, anak mulai mengerti hal yang harus dilakukan dalam kelompok tersebut. Meskipun belum optimal, akan tetapi kegiatan sudah terlihat dapat berjalan.

Persentase pencapaian kemampuan sosial emosional pada siklus I dalam dua pertemuan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

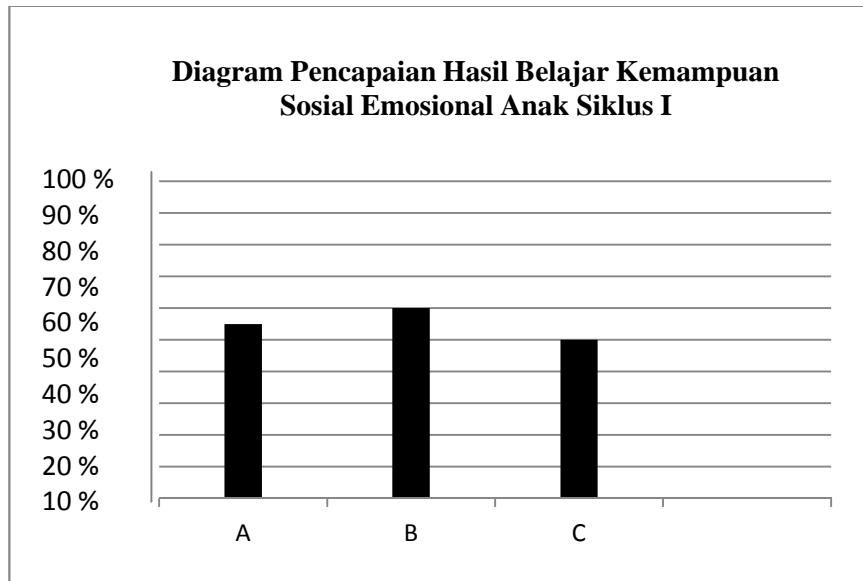
Tabel. 6 Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus I.

No	Indikator	Siklus I		Kriteria
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Anak mau meminjamkan miliknya	45 %	55 %	Kurang
2.	Anak mau berbagi dengan teman	50 %	60 %	Cukup
3.	Anak saling membantu sesama teman	45%	55%	Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan mengenai indikator pencapaian hasil belajar pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Pada indikator anak mau meminjamkan miliknya diperoleh data 55 % sudah mau melakukan. Aspek penilaian tersebut pada pelaksanaan siklus I dikategorikan kurang.
- 2) Pada indikator anak mau berbagi dengan teman diperoleh data 60 % sudah mau melakukan. Aspek penilaian tersebut pada pelaksanaan siklus I dikategorikan kurang.
- 3) Pada indikator anak saling membantu sesama teman diperoleh data 50% sudah mampu. Aspek penilaian tersebut pada pelaksanaan siklus I dikategorikan kurang.

Persentase pencapaian akhir dari kedua pertemuan dari seluruh indikator peningkatan kemampuan sosial emosional pada penelitian siklus I disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pencapaian Hasil Belajar Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus I

Keterangan:

A : Anak mau meminjamkan miliknya

B : Anak mau berbagi dengan teman

C : Anak saling membantu sesama teman

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang akan ditingkatkan. Akan tetapi, terdapat beberapa indikator yang peningkatannya belum mencapai kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan seluruh indikator dapat mencapai peningkatan yang optimal sesuai dengan indikator keberhasilan.

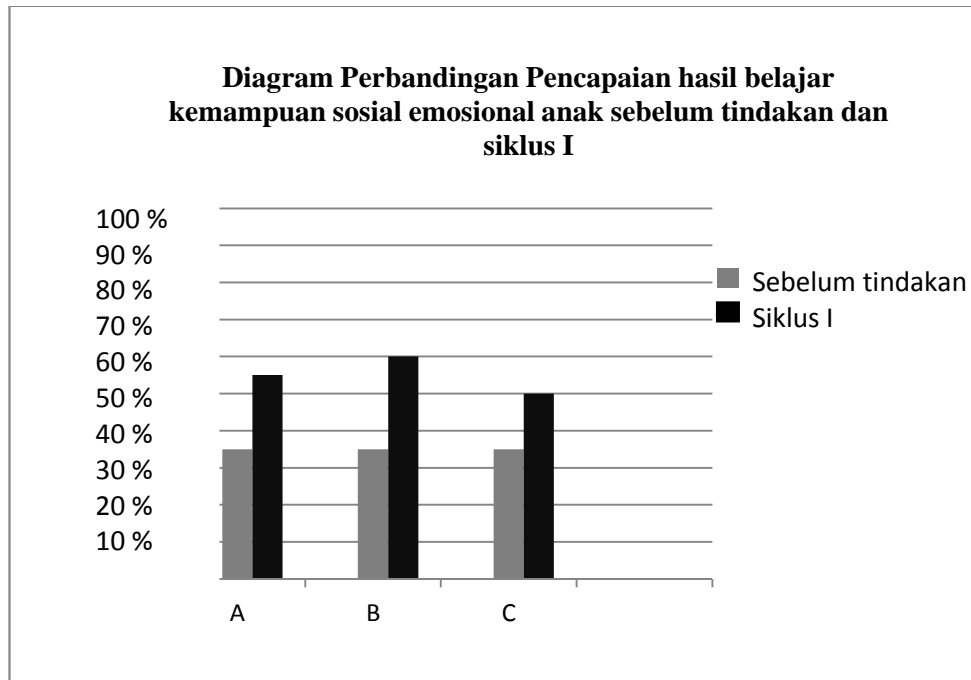
Perbandingan persentase indikator pencapaian hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 7 Perbandingan hasil observasi kemampuan sosial emosisonal pratindakan dan siklus I

No	Indikator	Persentase Pra Siklus	Persentase Siklus I	Persentase Peningkatan
1	Anak mau meminjamkan miliknya	35 %	55 %	20 %
2	Anak mau berbagi dengan temannya	35 %	60 %	25 %
3	Anak saling membantu sesama teman	35 %	50 %	15 %

Berdasarkan tabel di atas, pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing indikator kemampuan sosial emosional anak. Pada indikator anak mau meminjamkan miliknya mengalami peningkatan sebanyak 20%, indikator anak mau berbagi dengan temannya mengalami peningkatan sebanyak 25%, dan pada indikator anak saling membantu sesama teman mengalami peningkatan sebanyak 15%.

Perbandingan persentase indikator pencapaian hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah siklus I disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Perbandingan Pencapaian hasil belajar kemampuan sosial emosional anak sebelum tindakan dan siklus I

Keterangan:

A : Anak mau meminjamkan miliknya

B : Anak mau berbagi dengan teman

C : Anak saling membantu sesama teman

d. Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hasil refleksi selanjutnya dijadikan pijakan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan media *power point* dinilai dapat memberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Hal ini dikarenakan anak mendapatkan contoh langsung dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan indikator yang

akan ditingkatkan. Anak mempunyai sifat mencontoh orang lain, dengan menampilkan gambar kegiatan yang ada pada media anak akan lebih mudah mengerti kegiatan yang harus dilakukan. Selain itu, media *power point* terbukti lebih menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun beberapa permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat duduk anak sewaktu pembelajaran terlalu dekat dengan proyektor, sehingga sebagian anak bermain bayangan pada proyektor dan sangat mengganggu teman lain yang serius mengikuti pembelajaran.
- 2) Kegiatan yang ada pada media perlu dibalik urutannya.
- 3) Penjelasan guru masih kurang sehingga waktu praktik masih banyak anak yang belum paham kegiatan yang harus dilakukan.
- 4) Pembagian kelompok pada anak terlalu banyak sehingga anak terlalu lama menunggu dan sibuk bermain sendiri.
- 5) Anak ketika menunggu kurang bisa dikondisikan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dinilai masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya beberapa permasalahan di atas. Oleh karena itu, dilakukan upaya perbaikan dengan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Tempat duduk anak di karpet digeser agar jauh dari proyektor sehingga anak tidak bermain sendiri dan lebih memperhatikan pembelajaran.

- 2) Gambar yang ada pada media perlu dibalik, yang semula gambar kegiatan anak mau meminjamkan miliknya, anak mau berbagi dengan teman dan anak saling membantu, dibalik dengan gambar kegiatan anak mau meminjamkan miliknya, anak mau membantu sesama teman, anak mau berbagi dengan teman.
- 3) Guru perlu memberikan penjelasan serta contoh-contoh lain pada setiap *slide* yang ditayangkan.
- 4) Pembagian kelompok dilakukan dengan cara membagi anak dengan jumlah sesuai dengan jumlah anak yang ada pada kegiatan yang sudah diberikan pada media. Selain itu pembagian kelompok dilakukan oleh anak sehingga setiap kelompok terdapat ketua kelompok yang bebas memilih dan mengatur teman satu kelompoknya.
- 5) Sebelum kegiatan dimulai anak dikondisikan untuk menunggu kelompok lain yang sedang melakukan kegiatan. Agar anak tidak bermain sendiri diberikan pengertian untuk lomba kelompok yang paling bagus mempraktikkan akan diberikan penghargaan.

3. Deskripsi data kemampuan sosial emosional hasil tindakan siklus II

Pelaksanaan siklus II berlangsung dua kali pertemuan, adapun tahapan tindakan siklus II yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tema yang digunakan pada siklus II adalah “lingkunganku”. Secara rinci deskripsi tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Melihat keadaan dalam melaksanakan siklus I masih ada beberapa kendala, maka dalam tahap perencanaan tindakan siklus II ini perlu diadakan suatu rencana perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaan pada siklus II sehingga kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dapat teratasi. Adapun perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang ada pada media dan yang dipraktikkan anak perlu dibalik, agar anak lebih fokus dalam melakukan setiap kegiatan.
- 2) Penjelasan guru perlu ditambah agar anak lebih jelas makna gambar yang ada pada media.
- 3) Pembagian anggota kelompok dipilih sendiri oleh anak agar ketua kelompok bisa mengatur anggotanya.

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam sebuah Rencana Kegiatan Harian (RKH) disusun oleh peneliti dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas. Setelah didiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka kegiatan dalam *attitude* dibalik, kegiatan yang ditampilkan dan dipraktikkan anak yaitu mau meminjamkan miliknya, membantu sesama teman, mau berbagi dengan

teman. Dengan kegiatan dibalik maka anak akan lebih fokus melakukan kegiatan. Selain mendiskusikan kegiatan sosial emosional, peneliti dan guru juga berdiskusi kegiatan lain baik dalam kegiatan awal maupun akhir yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut tercantum pada Rencana Kegiatan Harian yang telah terlampir

2) Menyiapkan media yang akan digunakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan. Media yang digunakan adalah media *power point*. Dalam siklus II ini kegiatan yang ada pada media *power point* dibalik dengan urutan anak mau meminjamkan miliknya, anka mau membantu sesama teman, dan anak mau berbagi dengan teman.

3) Menyiapkan instrumen yang akan digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi kegiatan pembelajaran sosial emsional untuk mengukur kemampuan sosial emosional anak pada saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

4) Mempersiapkan kelengkapan untuk dokumentasikan

Sebelum penelitian dilakukan peneliti mempersiapkan perlengkapan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung yaitu dengan menggunakan kamera.

b. Proses Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan satu dan dua terdiri atas tahap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Tema yang

digunakan pada siklus II adalah “lingkunganku”. Secara rinci deskripsi tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Siklus II Pertemuan I

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak berbaris didepan kelas. Anak berbaris memanjang kebelakang sesuai dengan kelas masing-masing. Kegiatan berbaris dijadikan satu dengan kelas lain dan guru mengkondisikan anak. Anak melakukan kegiatan bernyanyi dan melakukan kegiatan aktivitas fisik. Setelah selesai kegiatan di depan kelas, anak masuk ruangan sambil berjabat tangan dengan guru kelas masing-masing.

Kegiatan selanjutnya anak masuk kelas dan guru mengkondisikan anak. Salah satu anak yang bertugas sebagai *leader* memimpin teman-temannya untuk berdoa, mengucapkan salam pada guru dan teman-teman yang ada di kelas. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang konsep waktu, kemudian *leader* memberikan perintah-perintah sederhana seperti menyebutkan nama-nama buah, binatang, mainan dan lain-lain. Dilanjutkan dengan apersepsi membahas tema yang akan dibicarakan pada hari itu.

2) Kegiatan *attitude*

Kegiatan *attitude* dilakukan dengan anak duduk lesehan di karpet menghadap ke layar untuk melihat media yang akan ditampilkan, dan guru duduk di depan anak untuk menjelaskan isi media.

Langkah pertama, guru menunjukkan media *power point* kemudian guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan pada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta anak untuk menyebutkan macam-macam kegiatan yang sebaiknya dilakukan, sebagian anak ada yang masih mengingat kegiatan pertemuan sebelumnya dan ada anak yang memberikan contoh lain.

Langkah kedua, anak dan guru melihat media *power point*. Guru memberikan penjelasan pada setiap *slide* yang ditampilkan dan membacakan tulisan yang ada pada gambar. Penjelasan yang diberikan oleh guru lebih detail, memberikan contoh dan memberikan penjelasan yang seharusnya dilakukan. Guru juga meminta anak untuk menebak gambar pada media dan ada anak yang bisa menebak kegiatan.

Langkah ketiga, pembagian kelompok yaitu guru hanya memilih ketua kelompok kemudian ketua kelompok memilih anggotanya. Setiap kelompok bertugas untuk mempraktikkan seperti gambar yang telah diperlihatkan, kelompok lain melihat kelompok yang sedang melakukan kegiatan. Kegiatan yang dipraktikkan yaitu anak meminjamkan mainan miliknya, membantu membawakan barang milik temannya, dan berbagi roti dengan temannya. Tugas kelompok lain

yaitu melihat cara mempraktikkan kelompok yang sedang maju di depan dan memberikan penilaian penampilan kelompok yang sedang praktik. Guru memberikan arahan pada anak yang belum bisa melakukan kegiatan, selain itu guru juga mengkondisikan kelas jika ada anak yang ribut sendiri.

Langkah keempat, anak dan guru kembali duduk lesehan di karpet. Guru memberikan rangkuman pembelajaran sosial emosional untuk mengingatkan anak tentang inti pembelajaran. Anak mendengarkan penjelasan guru, dan ada anak yang memberikan pedapat tentang kegiatan yang telah dilakukan.

3) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti anak melakukan kegiatan sesuai dengan kegiatan yang telah disusun dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM). Dalam kegiatan inti dilakukan dengan berpindah ruang kelas. Diantar kegiatan inti dan ekstra ada kegiatan makan *snack* bersama di *dining room*. Kegiatan inti dilakukan di kelas sesuai dengan sentra yang digunakan pada hari itu. Setelah kegiatan ini dilakukan kegiatan ekstra, kegiatan ekstra yang berupa musik dan tari dilakukan di ruangan tersendiri untuk kegiatan ekstra. Sebelum anak kembali ke kelas dilanjutkan makan bersama di *dining room*.

4) Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir baik pada pertemuan satu dan dua, guru mengajak anak-anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang

telah dilaksanakan pada hari itu. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. *Recalling* juga berfungsi untuk mengingat sehingga kemampuan sosial emosional anak semakin berkembang. Kemudian menyampaikan pesan-pesan kepada anak yang berisi motivasi agar anak-anak lebih giat lagi belajar dan bersemangat dalam belajar. Kemudian anak membaca doa pulang. Selesai berdoa guru memberikan salam penutup kemudian anak pulang.

2. Siklus II Pertemuan II

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak berbaris di depan kelas. Anak berbaris memanjang kebelakang sesuai dengan kelas masing-masing. Kegiatan berbaris dijadikan satu dengan kelas lain dan guru mengkondisikan anak. Anak melakukan kegiatan bernyanyi dan melakukan kegiatan aktifitas fisik. Setelah selesai kegiatan di depan kelas, anak masuk ruangan sambil berjabat tangan dengan guru kelas masing-masing.

Kegiatan selanjutnya anak masuk kelas dan guru mengkondisikan anak. salah satu anak yang bertugas sebagai *leader* memimpin teman-temannya untuk berdoa, mengucapkan salam pada

guru dan teman-teman yang ada dikelas. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang konsep waktu, kemudian *leader* memberikan perintah-perintah sederhana seperti menyebutkan nama-nama buah, binatang, mainan dan lain-lain. Dilanjutkan dengan apersepsi membahas tema yang akan dibicarakan pada hari itu.

2) Kegiatan *attitude*

Kegiatan *attitude* dilakukan dengan anak duduk lesehan di karpet mengahap ke layar untuk melihat media yang akan ditampilkan, dan guru duduk didepan anak untuk menjelaskan isi media.

Langkah pertama, guru menunjukkan media *power point* kemudian guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan pada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta anak untuk menyebutkan kembali kegiatan yang telah dilakukan dalam beberapa pertemuan. Sudah banyak anak yang bisa menyebutkan kegiatan yang dilakukan dan guru hanya memberikan sedikit penjelasan karena anak sudah mengerti kegiatan yang akan dilakukan.

Langkah kedua, anak dan guru melihat media *power point*. Sebelum guru memberikan penjelasan pada setiap *slide*, guru menawarkan pada anak untuk menjelaskan gambar pada teman-temannya. Anak yang bisa menyebutkan kegiatan kemudian menjelaskan pada temannya. Ketika anak sudah selesai memberikan

penjelasan kemudian guru memberikan kalimat-kalimat penjelas, untuk lebih memperjelas maksud gambar.

Langkah ketiga, pembagian kelompok yaitu guru hanya memilih ketua kelompok kemudian ketua kelompok memilih anggotanya. Sebelum mempraktikkan kegiatan, guru memberikan penjelasan pada anak yaitu untuk kelompok yang dengan bagus dan benar dalam mempraktikkan kegiatan akan diberikan penghargaan. Ketikan anak mempraktikkan kegiatan terlihat begitu serius dan kelompok lain yang melihat juga terlihat tertib melihat temannya yang sedang mempraktikkan kegiatan. Kegiatan yang dipraktikkan yaitu anak meminjamkan mainan miliknya, membantu membawakan barang milik temannya, dan berbagi roti dengan temannya. Saat kegiatan siklus II ini masih ada anak yang belum bisa melakukan kegiatan, kemudian guru memberikan arah pada anak yang belum bisa melakukan kegiatan

Langkah keempat, anak dan guru kembali duduk lesehan di karpet. Guru memberikan rangkuman pembelajaran sosial emosional untuk mengingatkan anak tentang inti pembelajaran. Anak mendengarkan penjelasan guru, dan ada anak yang memberikan pedapat tentang kegiatan yang telah dilakukan.

3) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti anak melakukan kegiatan sesuai dengan kegiatan yang telah disusun dalam RKM (Rencana Kegiatan Mingguan). Dalam kegiatan inti dilakukan dengan berpindah ruang kelas. Diantara

kegiatan inti dan ekstra ada kegiatan makan *snack* bersama di *dining room*. Kegiatan inti dilakukan di kelas sesuai dengan sentra yang digunakan pada hari itu. Setelah kegiatan ini dilakukan kegiatan ekstra, kegiatan ekstra yang berupa musik dan tari dilakukan di ruangan tersendiri untuk kegiatan ekstra. Sebelum anak kembali ke kelas dilanjutkan makan bersama di *dining room*.

4) Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir baik pada pertemuan satu dan dua, guru mengajak anak-anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. *Recalling* juga berfungsi untuk mengingat sehingga kemampuan sosial emosional anak semakin berkembang. Kemudian menyampaikan pesan-pesan kepada anak yang berisi motivasi agar anak-anak lebih giat lagi belajar dan bersemangat dalam belajar. Kemudian anak membaca doa pulang. Selesai berdoa guru memberikan salam penutup kemudian anak pulang.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan sebagai hasil dari proses perbaikan yang dilakukan. Sebagian besar anak mampu mengikuti dari awal pembelajaran dengan menggunakan media *power point*. Anak yang membuat gaduh saat

pembelajaran sudah mulai berkurang karena posisi duduk anak sudah diatur agar anak tidak mengganggu teman yang lain, sehingga anak mampu mengikuti tahap-tahap dalam pembelajaran.

Hampir seluruh anak mampu melakukan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan contoh yang sudah diberikan. Hanya ada sebagian kecil anak yang belum mampu melakukan kegiatan mau meminjamkan miliknya, anak yang belum mampu melakukan kegiatan ini masih dibantu oleh guru dengan cara guru memberikan pengertian pada anak agar anak mau melakukan kegiatan ini.

Dalam hal kegiatan anak mau berbagi dengan teman juga menunjukkan adanya peningkatan. Sebagian besar anak mau berbagi dengan teman. Hanya terdapat sebagian kecil anak yang masih dibantu oleh guru, hal ini terlihat ketika kegiatan berbagi makanan masih ada anak yang belum mau membagikan makanan pada teman lain.

Peningkatan juga terlihat dalam hal anak mau membantu sesama teman. Saat melihat ada anak sedang membawa barang banyak, anak membantu membawakan. Tetapi masih ada anak yang mau membawakan barang tetapi dengan bantuan guru.

Pada akhir pembelajaran kegiatan penutup yaitu guru mengulang materi yang telah disampaikan secara singkat. Guru memberikan kesimpulan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan bersama-sama. Adapun persentase pencapaian akhir dari keseluruhan

indikator peningkatan kemampuan sosial emosional siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

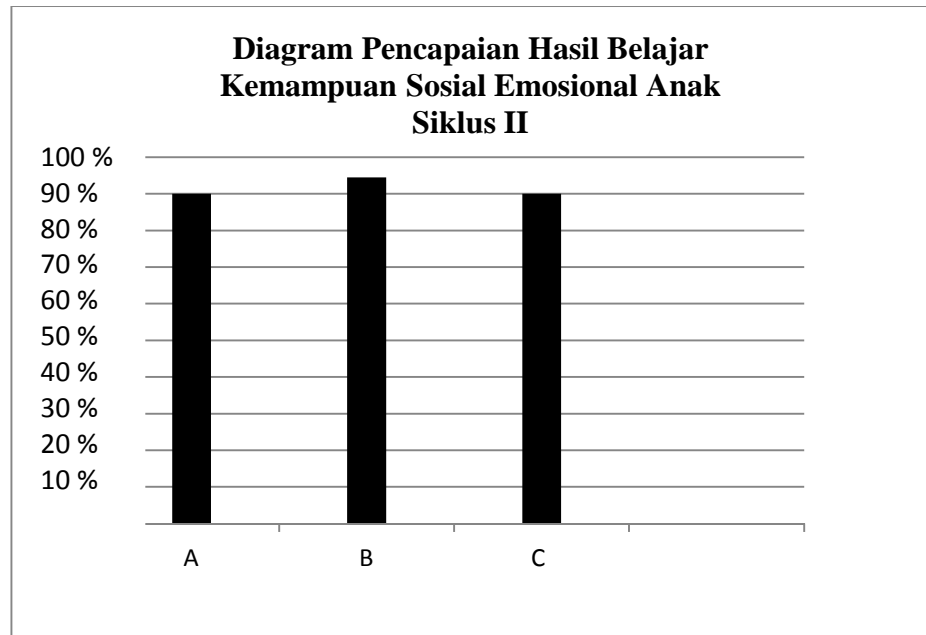
Tabel. 8 Hasil observasi kemampuan sosial emosional anak siklus II

No	Indikator	Siklus II		Kriteria
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Anak mau meminjamkan miliknya	70 %	90 %	Baik
2.	Anak mau berbagi dengan teman	80 %	95 %	Baik
3.	Anak saling membantu sesama teman	75 %	90 %	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan mengenai indikator pencapaian hasil belajar pada siklus II yaitu:

- 1) Pada indikator anak mau meminjamkan miliknya diperoleh data 90% sudah mau melakukan. Aspek penilaian tersebut pada pelaksanaan siklus II dikategorikan baik.
- 2) Pada indikator anak mau berbagi dengan teman diperoleh data 95% sudah mau melakukan. Aspek penilaian tersebut pada pelaksanaan siklus II dikategorikan baik.
- 3) Pada indikator anak saling membantu sesama teman diperoleh data 90% sudah mau melakukan. Aspek penilaian tersebut pada pelaksanaan siklus II dikategorikan baik.

Pencapaian hasil belajar kemampuan sosial emosional siklus II disajikan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 4. Diagram pencapaian hasil belajar kemampuan sosial emosional anak siklus II

Keterangan:

A : Anak mau meminjamkan miliknya

B : Anak mau berbagi dengan teman

C : Anak saling membantu sesama teman

Pada pelaksanaan tindakan penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator, dengan peningkatan yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

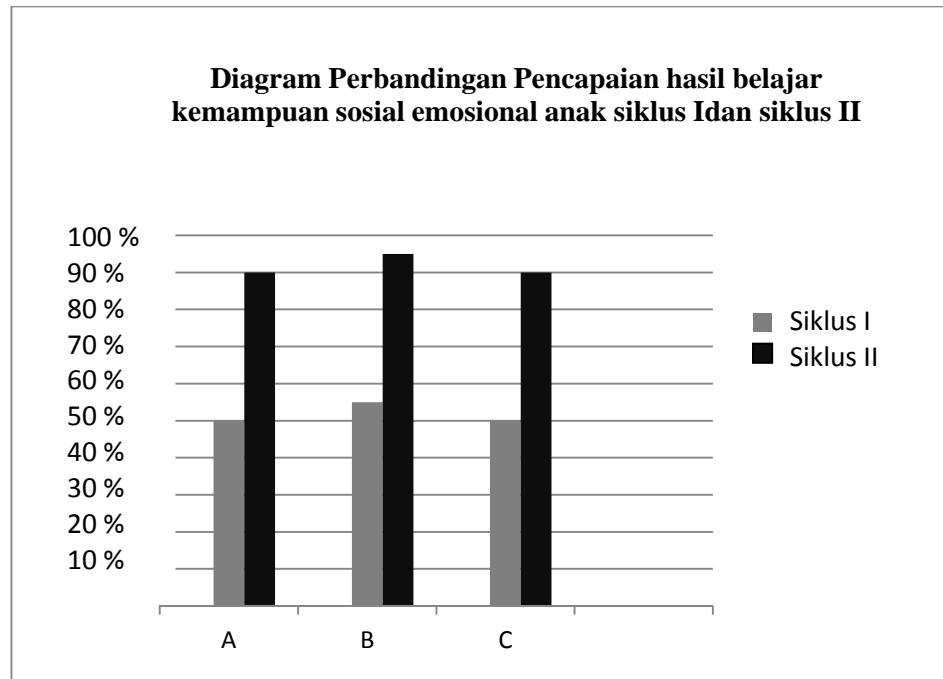
Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Perbandingan hasil observasi kemampuan sosial emosional siklus I dan siklus II

No	Indikator	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Persentase Peningkatan
1	Anak mau meminjamkan miliknya	50 %	90 %	40%
2	Anak mau berbagi dengan temannya	55 %	95 %	40 %
3	Anak saling membantu sesama teman	50 %	90 %	40 %

Berdasarkan tabel hasil siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing indikator kemampuan sosial emosional anak. Pada indikator anak mau meminjamkan miliknya mengalami peningkatan sebanyak 40%, indikator anak mau berbagi dengan teman mengalami peningkatan sebanyak 40%, dan indikator anak saling membantu mengalami peningkatan sebanyak 40%.

Perbandingan persentase indikator pencapaian hasil belajar siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 5. Diagram perbandingan pencapaian hasil belajar kemampuan sosial emosional anak siklus I dan siklus II

Keterangan:

A : Anak mau meminjamkan miliknya

B : Anak mau berbagi dengan teman

C : Anak saling membantu sesama teman

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II telah melalui proses perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran

proses pembelajaran dengan media *power point* pada siklus II yang dapat berjalan dengan lancar.

Perbaikan berupa menggeser tempat duduk anak agar tidak berdekatan dengan proyektor membuat anak lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Membalik kegiatan yang semula kegiatan anak mau meminjamkan miliknya, anak mau berbagi dengan teman, dan anak mau membantu sesama menjadi kegiatan anak mau meminjamkan miliknya, anak mau membantu sesama teman, dan anak mau membantu sesama dapat membuat anak lebih fokus melakukan kegiatan berikutnya karena jika kegiatan berbagi diberikan diantara kegiatan mau meminjamkan dan membantu anak akan asik membagikan makanan dan kurang maksimal dalam melakukan kegiatan membantu. Oleh karena itu kegiatan perlu dibalik dan hasilnya lebih baik. Guru memberikan tambahan pengertian dan contoh lain pada setiap kegiatan membuat anak menjadi lebih paham tentang kegiatan yang seharusnya dilakukan seperti pada contoh. Pembagian kelompok sesuai dengan jumlah anak yang ada pada contoh dan anak memilih sendiri anggota kelompoknya membuat kegiatan setiap kelompok lebih kompak dan serius dalam melakukan kegiatan, hal ini juga didukung oleh pemberian penghargaan pada kelompok yang melakukan kegiatan paling bagus dan sesuai dengan contoh. Berdasarkan perbaikan-perbaikan tersebut kegiatan pembelajaran dengan media *power point*

pada siklus II dapat mengalami peningkatan hasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

4. Analisis Data

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun peningkatan ini dapat dilihat dari kenaikan persentase pada tiap siklus pada masing-masing indikator. Peningkatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat pencapaian pada indikator anak mau meminjamkan miliknya adalah 90% mampu melakukan kegiatan tersebut. Pencapaian yang dimaksud yaitu anak mau meminjamkan barang yang dimiliki, barang tersebut bisa berupa mainan ataupun buku yang dimiliki. Kegiatan anak mau meminjamkan miliknya dilaksanakan dengan cara anak membawa buku atau mainan kemudian ada teman yang datang yang akan meminjam miliknya, kemudian anak yang mempunyai barang tersebut meminjamkan pada temannya.
- b. Tingkat pencapaian pada indikator anak mau berbagi dengan teman adalah 95% mampu melakukan kegiatan tersebut. Pencapaian yang dimaksud yaitu anak mau membagikan makanan atau minuman yang dimilikinya. Kegiatan anak mau berbagi dengan teman dengan cara anak sedang membawa makanan/minuman kemudian datang teman dan duduk disampingnya, kemudian anak berbagi makanan/minuman

yang dibawanya. Pada kegiatan ini stimulasi yang dilakukan guru pada anak yaitu dengan memberikan arahan hal yang harus dilakukan jika membawa makanan dan ada teman yang datang.

- c. Tingkat pencapaian pada indikator anak saling membantu sesama teman adalah 90% mampu melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan yang dimaksud yaitu anak mau membant teman lain. Kegiatan anak saling membantu sesama dengan cara ada anak yang sedang membawa barang banyak, kemudian ada anak melihatnya dan membantu membawakan barang agar meringankan beban bawaan teman. stimulasi yang diberikan guru pada anak yaitu guru memberikan arahan agar anak mau melakukan hal tersebut.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan sosial-emosional anak melalui media *power point*. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama dua siklus menunjukkan adanya dampak positif dari media *power point* terhadap kemampuan sosial emosional anak. Hal tersebut terlihat pada hasil observasi kemampuan sosial emosional yang meningkat dari kegiatan pra tindakan, siklus I dan siklus II. Dampak positif ini merupakan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan kemampuan sosial emosional anak. Indikator kemampuan sosial emosional terdiri dari indikator anak mau meminjamkan miliknya, anak berbagi dengan teman, anak saling membantu sesama teman.

Hasil observasi kemampuan sosial emosional anak sebelum dilaksanakan tindakan menunjukkan bahwa 35% mau meminjamkan miliknya, 35% mau berbagi dengan teman, 35% saling membantu sesama teman. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional yang dimiliki oleh anak masih termasuk dalam kriteria tidak baik, sehingga dengan melihat data tersebut, kemampuan sosial emosional yang dimiliki anak masih perlu ditingkatkan.

Rendahnya kemampuan sosial emosional yang dimiliki anak dikarenakan pada proses pembelajaran masih bersifat abstrak sehingga anak belum praktek langsung untuk melakukan kegiatan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Triyono (2005: 140), anak dapat belajar dengan pengalamannya sendiri. Melihat hal tersebut maka dibutuhkan suatu perubahan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media *power point*, anak diberikan beberapa contoh hal yang harus dilakukan. Setelah anak melihat contoh yang sudah diberikan kemudian anak mempraktikkan kegiatan tersebut sehingga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami

secara langsung pengalaman yang memungkinkan anak mengkonstruksi nilai-nilai sosial sehingga dapat terinternalisasi dalam diri anak dan pada akhir dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan media *power point* untuk menyampaikan materi kepada anak sesuai dengan kebutuhan, hal ini sesuai dengan pendapat Sukiman (2012: 213) bahwa pemanfaatan media *power point* dapat digunakan pendidik maupun peserta didik untuk mempresentasikan materi pembelajaran atau tugas-tugas yang akan diberikan, karena dengan menggunakan media *power point* menurut Munir (2009: 48), tampilan-tampilan yang ada pada media *power point* dapat dibuat dengan berbagai variasi yang menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan menggunakan media *power point*, anak terlihat lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran karena dengan media ini dapat menarik perhatian anak untuk mendengarkan penjelasan-penjelasan guru. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Istiningsih (2012: 119) bahwa media *power point* membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan mudah yang menjadikan sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya. Menurut Daryanto (2010: 163), pada prinsipnya program *power point* terdiri dari beberapa unsur rupa dan pengontrolan operasionalnya, unsur rupa yang dimaksud terdiri dari *slide*, teks, gambar dan warna yang dapat dikombinasikan, oleh karena itu dalam pembuatan media *power point* dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan yang dapat menarik anak dengan

menampilkan gambar, warna dan suara yang sesuai dengan materi yang dibahas.

Proses pembelajaran sosial emosional selain dengan menggunakan media *power point* untuk menjelaskan materi pada anak juga anak diberikan kesempatan untuk melakukan secara langsung kegiatan seperti contoh yang telah diberikan. Melalui kegiatan tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran sudah tidak abstrak, mampu menjadikan anak menjadi pembelajar aktif, dan mampu menstimulasi perkembangan anak dan membantu anak membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengalami secara langsung pengalaman tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Rita Eka Izzaty (2005: 73), salah satu tujuan pembelajaran sosial emosional anak usia dini adalah merencanakan berbagai pengalaman bermain, termasuk pengalaman sendiri dan pengalaman kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari indikator yang akan dicapai jika dibandingkan dengan kondisi awal anak sebelum tindakan, karena pada kegiatan siklus I kegiatan dan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru berbeda dengan sebelumnya yaitu dengan memberikan contoh pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Conny R. Semiawan (2000: 18), bahwa perkembangan sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.

Persentase kemampuan sosial emosional anak pada siklus I mengalami peningkatan berturut-turut untuk tiap pertemuan. Pada pertemuan pertama hasil yang dicapai masih jauh dari target yang sudah ditetapkan. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena anak sedang melalui proses penyesuaian, dari pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak yang semula pembelajaran bersifat abstrak kemudian pembelajaran diganti dengan kegiatan yang nyata dan anak melakukan kegiatan tersebut dialami langsung oleh anak.

Pada indikator anak mau meminjamkan miliknya pada siklus I mengalami peningkatan berturut-turut untuk setiap pertemuan. Pada pertemuan awal hasil yang di dapatkan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Akan tetapi pada pertemuan berikutnya didapatkan hasil yang sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

Persentase pada indikator anak mau berbagi dengan teman pada pertemuan pertama masih jauh dari target yang ditetapkan, tetapi pada pertemuan berikutnya mengalami peningkatan, dan hasil pada akhir siklus masih belum optimal. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kurang adanya pengertian yang diberikan oleh guru pada anak. Oleh karena itu guru perlu memotivasi anak untuk melakukan kegiatan tersebut.

Persentase pada indikator anak saling membantu sesama teman pada siklus I mengalami peningkatan untuk tiap pertemuan. Tetapi peningkatan tersebut pada akhir siklus I belum mencapai hasil optimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, hasil dari tindakan siklus I mengalami peningkatan karena anak diberikan contoh dengan menggunakan media *power point* akan lebih mudah dipahami oleh anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusdinal (2005: 21) bahwa anak usia dini memiliki sifat meniru tanpa mempertimbangkan kemampuan yang ada padanya selain itu anak usia dini mempunyai sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak, hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati dan kadang muncul secara spontan.

Permasalahan yang muncul pada siklus I dapat disebabkan karena faktor internal dari anak maupun faktor eksternal yang disebabkan oleh kurang sempurnanya perencanaan maupun pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *power point* pada siklus I. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan perbaikan-perbaikan agar pada penelitian siklus II dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Rekapitulasi seluruh kemampuan sosial emosional anak pada siklus I menunjukkan 55% anak mau meminjamkan miliknya, 60% anak mau berbagi dengan teman, 55% anak saling membantu sesama teman. Kemampuan sosial emosional tersebut sudah berkembang sesuai dengan

indikator keberhasilan yaitu memiliki skor 3. Hal ini disebabkan karena keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I. Keterbatasan dapat berupa kekurangan dalam hal perencanaan pembelajaran maupun dalam hal pengaplikasian media *power point* dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan keadaan yang lebih kondusif. Anak terlihat lebih antusias untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Hampir seluruh anak dapat melakukan kegiatan seperti contoh pada media *power point* dan penjelasan yang diberikan guru. Persentase kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan yang berturut-turut untuk tiap pertemuan. Pencapaian pada tiap pertemuan pada siklus II telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Persentase indikator anak mau meminjamkan miliknya mengalami peningkatan yang berturut-turut untuk tiap pertemuan. Pencapaian pada tiap pertemuan pada siklus II telah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pada indikator anak mau berbagi dengan teman mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Selain itu pada indikator anak saling membantu sesama teman juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Secara umum guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Pada setiap akhir tindakan dilakukan diskusi antara peneliti dan guru *partner* terkait hasil

pengamatan dan selanjutnya direfleksikan sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini dihentikan pada akhir siklus II dikarenakan pada siklus II hasil kemampuan anak sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak jika dibandingkan dengan kemampuan sosial emosional sebelum tindakan. Kemampuan sosial emosional yang dimaksud pada indikator anak mau meminjamkan miliknya, anak mau berbagi dengan teman dan anak saling membantu sesama teman. Peneliti mengambil keputusan bahwa penelitian dianggap sudah berhasil dan dihentikan karena peningkatan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu mendapatkan hasil yang optimal. Namun demikian penelitian yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun TK SD Model Sleman ini juga memiliki keterbatasan yaitu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti tanpa dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media *power point* dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun di TK SD Model. Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan media *power point* dapat dilihat pada tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan siklus yang mengalami peningkatan.

Kondisi awal kemampuan sosial emosional anak sebelum diberikan tindakan yang masuk dalam kriteria skor tiga ada 35%. Pada siklus I guru menggunakan media *power point*, dalam media tersebut diberikan contoh perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh anak, setelah itu anak mempraktikkan kegiatan seperti yang telah dicontohkan yaitu anak mau meminjamkan miliknya, anak mau berbagi dengan teman, dan anak saling membantu sesama teman. Pada siklus I anak yang memperoleh skor 3 terdapat 51,6%, pada siklus II peningkatan kemampuan sosial emosional menjadi 91,6%

Proses pelaksanaan atau langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *power point* yaitu terlebih dahulu guru melakukan apersepsi. Guru menunjukkan media *power point* pada anak, media *power point* berisi beberapa *slide* yang kemudian *slide* tersebut ditampilkan dengan proyektor. *Slide* berisi gambar anak yang sedang melakukan kegiatan mau meminjamkan, berbagi, dan saling membantu teman, setiap *slide* terdapat suara

dan tulisan penjelas gambar yang dibacakan oleh guru. Setelah selesai melihat media kemudian anak dibagi menjadi berkelompok untuk mempraktikkan kegiatan seperti yang telah dicontohkan

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional, maka ada saran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional yaitu:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah memasukkan media *power point* dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

2. Bagi Guru

Guru membuat media *power point* yang menarik dengan menggunakan gambar dan suara yang dapat membuat anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, selain itu dalam media *power point* diberikan gambar yang dapat memberikan pesan pada anak.

3. Bagi Anak

Disarankan kepada anak pada setiap pembelajaran sosial emosional mengikuti dengan serius penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media *power point*.

4. Bagi penelitian berikutnya

Untuk peneliti selanjutnya apabila instrumen ini akan digunakan sebaiknya dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Cucu Eliyawati (2005). *Pemanfaatan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.
- Daryanto (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ernawulan Syaodih (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.
- Erwin Sutomo (2007). *9 Presentasi Kreatif dengan Poerpoint 2007*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harun Rasyid dkk. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Istiningsih (2010). *Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Skripta.
- Ketut (2009). Pembuatan Media Persentasi. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/16169891/Modul-pembuatan-media-presentasi-PPT>, pada tanggal 20 Juni 2013, jam 11.00 WIB.
- Masitoh dkk. (2005). *Pendekatan Pembelajaran Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.
- Munir (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- M. Ramli (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.
- Nana Sudjana & Ibrahim (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Sinar Baru.
- Rita Eka Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusdinal dkk. (2005). *Pengelolaan kelas di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.
- Rosmala Dewi (2005). *Berbagai Masalah Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.

- Sofiah Hartati (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.
- Slamet Suyanto (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakata: Hikayat.
- Soemiarti Patmonodewo (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suharsimi Arikunto (2005). *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____ (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukarta (2003). Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Senilai Melalui Penggunaan Media Bingo Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan.UNY.
- Triyono (2005). *Pintu-pintu Pendidikan Kontekstual Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.
- Wina Sanjaya (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yudha M. Saputra (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta : Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.
- Zainal Aqib (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT IJIN PENELITIAN

- 1.1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan
- 1.2 Surat Izin Penelitian dari Pemda DIY
- 1.3 Surat Izin Penelitian dari Bappeda DIY
- 1.4 Surat Izin Penelitian dari TK SD Model Sleman



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00887

No. : 4689 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

31 Juli 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Mita Nugraheni
NIM : 09111244041
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Palar Rt 7/4 Palar, Trucuk, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK SD Model Sleman
Subyek : Kelompok B3
Obyek : Kemampuan sosial Emosional
Waktu : Juli-September 2013
Judul : Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Media Power Point pada Anak kelompok b3 di TK SD Model Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6259N/8/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 4689/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 31 Juli 2013 Perihal : Pemohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 16 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MITA NUGRAHENI NIP/NIM : 09111244041
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI MEDIA POWER POINT PADA ANAK KELOMPOK B3 DI TK SD MODEL SLEMAN
Lokasi : SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 01 Agustus 2013 s/d 01 November 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 01 Agustus 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendri Susilowati, SH

NPE 09580120 193503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2671 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/6259/V/7/2013 Tanggal : 01 Agustus 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MITA NUGRAHENI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09111244041
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Palar RT 7/4, Palar, Trucuk, Klaten
No. Telp / HP : 085725611332
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI
MEDIA POWER POINT PADA ANAK KELOMPOK B3 DI TK SD MODEL
SLEMAN
Lokasi : TK SD Model, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 01 Agustus 2013 s/d 31 Oktober 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 Agustus 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Ngemplak
6. Kepala TK SD Model, Sleman
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
TK DAN SD MODEL KAB. SLEMAN



Alamat: Blotan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman.55584. Telp. 0274-4477257, 4477258

SURAT KETERANGAN

No: 421.1/54/IX/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YULIATI INDARSIH, M.Pd
NIP : 19660716 198604 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : TK dan SD Model Kabupaten Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

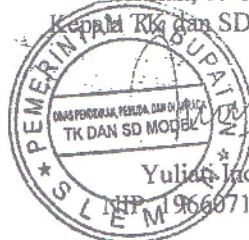
Nama : MITA NUGRAHENI
Nomor Induk : 09111244041
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas/PT : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK dan SD Model Kabupaten Sleman pada tanggal 01 Agustus s.d 07 September 2013. Penelitian ini dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: **PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI MEDIA POWER POINT PADA ANAK KELOMPOK B3 DI TK SD MODEL SLEMAN.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 07 September 2013

Kepala Rk dan SD Model Kab. Sleman



Yuliaty Indarsih, M.Pd

NIP. 19660716 198604 2 002

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran Instrumen Lembar Observasi

Instrumen Lembar Observasi

Pertemuan :
 Hari/Tanggal :
 Tema/Sub Tema :

No	Nama anak	Aspek penilaian									Catatan
		Anak mau meminjamkan miliknya			Anak mau berbagi dengan teman			Anak saling membantu sesama teman			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	AQILA										
2	JUNA										
3	ARA										
4	CLARA										
5	FELICIA										
6	CLARIS										
7	DEVO										
8	RADIT										
9	ERLANGGA										
10	RIAN										
11	JANITRA										
12	RAEEDA										

13	RACHEL										
14	FARREL										
15	NAUFAL										
16	AHLA										
17	NATAN										
18	TIARA										
19	OKI										
20	BILA										
Jumlah anak											
Peresentase (%)											

LAMPIRAN 3

RENCANA KEGIATAN HARIAN

- 3.1 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan Pertama
- 3.2 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan Kedua
- 3.3 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan Pertama
- 3.4 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Peretumuan Kedua

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B-3

SEMESTER/MINGGU/HARI : I/III/II

TEMA/SUB TEMA : DIRI SENDIRI/ CARA MENJAGA KEBERSIHAN DAN KESEHATAN DIRI SENDIRI

HARI,TANGGAL : SELASA, 27 AGUSTUS 2013

WAKTU : 07.30 – 12.15 WIB

SENTRA : SENI DAN KREATIFITAS

PROFIL : COMMUNICATIVE

ATTITUDE : AUTONOMOUS AND RESPECT

KONSEP : DICIPLINE

CAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
					ALAT	ASPEK
<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa berperilaku saling hormat menghormati (Respek) • Mengenal konsep waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati guru, orang tua dan orang yang lebih tua (Nam16) • Mendengarkan dan memperhatikan teman berbicara (Nam17) • Membedakan waktu (pagi, siang, dan malam)(K 38) • Menyebutkan nama-nama hari ,nama-nama bulan dan tahun(K 39) • Menggunakan konsep waktu (hari ini, nanti, sekarang, besok, kemarin)(K 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menanamkan perilaku hormat menghormati ➢ Melatih keberanian tampil di depan kelas ➢ Belajar mendengarkan teman/guru yang sedang berbicara ➢ Belajar memahami konsep waktu ➢ Belajar konsep angka 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Berbaris (Disiplin) ❖ Berdo'a ❖ Upacara (Rasa cinta tanah air) 1. Pembukaan (Meeting Pagi) <ul style="list-style-type: none"> ➢ Anak bersama guru berdoa menurut agama masing-masing ➢ Leader "say hello" kepada teman-teman di kelas ➢ Leader dan pasukan bertanya jawab tentang konsep waktu. Leader memberi perintah-perintah sederhana kepada teman-temannya (Guru I memotivasi, Guru II mengobservasi dan mencatat keaktifan siswa) (Bersahabat/komunikatif) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Peralatan upacara ➢ Peraga ➢ Pengenalan Konsep waktu ➢ Pengalaman anak 	Observasi, Catatan Observasi, Observasi Observasi, Catatan	Sikap discipline Ketaatanberibadat Kedisiplinan Keaktifan menjawab Ketepatan jawaban Keberanian Kemampuan berkomunikasi anak

<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap toleran (NAM 2) 	<p>40)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mau meminjamkan miliknya (sosem 38) • Mau berbagi dengan teman (sosem 39) • Saling membantu sesama teman (sosem 40) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengajarkan anak peduli dengan orang sekitar ➢ Mengajarkan anak berbagi dengan orang lain ➢ Mengajarkan anak saling menolong dengan orang lain ➢ Mengajarkan anak meminjamkan yang ia miliki 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Attitude "Toleran" ✓ Guru menunjukkan media ✓ Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media ✓ Guru membagi anak menjadi 4 kelompok ✓ Anak praktek langsung untuk melakukan seperti yang telah dijelaskan ✓ Anak praktek meminjamkan miliknya dengan meminjamkan tas yang dibawa ✓ Anak praktek langsung mau berbagi dengan teman, anak saling berbagi makanan yang dibawa ✓ Anak praktek langsung membantu teman, dalam kelompok ada anak yang membawa barang kemudian anak yang lain membantu untuk membawakan barang ❖ Agama ❖ Breaks I Snack time II. Kegiatan Inti ❖ Pemberian tugas "Membuat kreasi gambar dengan lingkaran segi tiga dan segi empat" (Tanggung jawab) ✓ Guru memberikan pijakan tentang macam-macam balok ✓ Guru dan anak memberikan pijakan tentang macam-macam balok ✓ Anak diberikan tugas untuk menggambar bebas dengan bentuk dasar balok ✓ Guru mendokumentasikan kegiatan mencatat keaktifan siswa dan memotivasi anak yang kesulitan mengerjakan tugas ✓ Anak dan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan 	<p>Laptop, LCD</p>	<p>Observasi, catatan</p>	<p>Pemahaman sikap toleran</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Mengexpresikan diri melalui menggambar secara detail. (F12) 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat lingkaran, segitiga dan bujur sangkar dengan rapi (F 38) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan bentuk lingkaran segitiga dan bujur sangkar • Mengembangkan kreatifitas anak 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kertas ➢ Pensil ➢ Pensil warna ➢ Penghapus 	<p>Hasil karya</p>	<p>Kreatifitas dan kerapian</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> • Melukis dengan jari (finger painting) (F 60) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan warna pada anak • Melatih motorik halus anak • Melatih keterampilan anak • Mengembangkan kreatifitas anak 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melukis dengan jari (finger painting). (kreatifitas) <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan pijakan tentang macam-macam alat kebersihan ✓ Guru dan anak berdiskusi tentang macam-macam alat kebersihan kemudian guru memberikan contoh, misalnya sapu, tong sampah. ✓ Anak melakukan melukis dengan cara finger painting ✓ Guru mendokumentasikan kegiatan, mencatat keaktifan siswa dan memotivasi anak yang kesulitan mengerjakan tugas ✓ Anak dan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan ❖ Playground ❖ Musik ❖ Musik ❖ Breaks II (Lunch) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Cat warna ➤ kertas 	Hasil karya	Kreatifitas dan kerapian Komposisi warna Ketepatan
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melatih anak untuk menilai diri (Intropeksi diri) 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ III. Penutup ❖ ROD (Reflection Of The Day) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dan guru melakukan refleksi kegiatan yang telah dilakukan ➤ Anak dan guru berdoa sesuai agama masing-masing (Komunikatif dan Tanggung jawab) 	Stick reward	Percakapan	Pemahaman rangkaian kegiatan

Mengetahui
Kepala TK dan SD Model

Guru Kelas

Guru Kelas

Sleman, 26 Agustus 2013
Mahasiswa



Nersih, M.Pd
Nip. 19670201 198604 2 002

Sri Murniyati, S.Pd
Nip. 19650822 198602 2 003

Wiranto, S.Pd AUD
Nip.-

Mita Nugraheni
Nim 09111244041

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B-3

SEMESTER/MINGGU/HARI : I/I/III

TEMA/SUB TEMA : DIRI SENDIRI/ ANGGOTA TUBUH

HARI,TANGGAL : RABU, 28 AGUSTUS 2013

WAKTU : 07.30 – 12.15 WIB

SENTRA : PERSIAPAN

PROFIL : COMMUNICATIVE

ATTITUDE : AUTONOMOUS AND RESPECT

KONSEP : DICIPLINE

CAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
					ALAT	ASPEK
<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa berperilaku saling hormat menghormati (Respek) • Mengenal konsep waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati guru, orang tua dan orang yang lebih tua (Nam16) • Mendengarkan dan memperhatikan teman berbicara (Nam17) • Membedakan waktu (pagi, siang, dan malam)(K 38) • Menyebutkan nama-nama hari ,nama-nama bulan dan tahun(K 39) • Menggunakan konsep waktu (hari ini, nanti, sekarang, besok, kemarin)(K 40) 	<ul style="list-style-type: none"> > Menanamkan perilaku hormat menghormati > Melatih keberanian tampil di depan kelas > Belajar mendengarkan teman/guru yang sedang berbicara > Belajar memahami konsep waktu > Belajar konsep angka 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Berbaris (Disiplin) ❖ Berdo'a I. Pembukaan (Meeting Pagi) <ul style="list-style-type: none"> > Anak bersama guru berdoa menurut agama masing-masing > Leader "say hello" kepada teman-teman di kelas > Leader dan pasukan bertanya jawab tentang konsep waktu. Leader memberi perintah-perintah sederhana kepada teman-temannya (Guru I memotivasi, Guru II mengobservasi dan mencatat keaktifan siswa) (Bersahabat/komunikatif) ❖ Attitude "Toleran" ✓ Guru menunjukkan media ✓ Guru menjelaskan materi dengan 	<ul style="list-style-type: none"> > Peraga Pengenalan Konsep waktu > Pengalaman anak 	Observasi, Catatan Observasi, Catatan	Sikap discipline Ketaatanberibadat Keaktifan menjawab jawaban Ketepatan jawaban Keberanian Kemampuan berkomunikasi anak
<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap toleran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mau meminjamkan 	<ul style="list-style-type: none"> > Mengajarkan anak peduli dengan orang 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menunjukkan media ✓ Guru menjelaskan materi dengan 	<ul style="list-style-type: none"> > Laptop, LCD 	Observasi Catatan	Pemahaman sikap toleran

(NAM 2)	<p>miliknya (sosem 38)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mau berbagi dengan teman (sosem 39) • Saling membantu sesama teman (sosem 40) • 	<p>sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajarkan anak berbagi dengan orang lain ➤ Mengajarkan anak saling menolong dengan orang lain ➤ Mengajarkan anak meminjamkan yang ia miliki ➤ 	<p>menggunakan media</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membagi anak menjadi 4 kelompok ✓ Anak praktek langsung untuk melakukan seperti yang telah dijelaskan ✓ Anak praktek meminjamkan miliknya dengan meminjamkan tas yang dibawa ✓ Anak praktek langsung mau berbagi dengan teman, anak saling berbagi makanan yang dibawa <p>Anak praktek langsung membantu teman, dalam kelompok ada anak yang membawa barang kemudian anak yang lain membantu untuk membawakan barang</p> <p>❖ TI by Mrs. Berty</p> <p>❖ Breaks I</p> <p>Snack time</p>			
<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti beberapa perintah secara bersamaan (B1) 	<p>❖ Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar (B 1)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih konsentrasi anak • Melatih daya ingat anak • Belajar mengenal tulisan • Belajar mengenai symbol tulisan 	<p>II. Kegiatan Inti</p> <p>❖ Pemberian tugas "Melakukan 3 perintah secara berurutan" (Jujur)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan pljakan tentang tugas yang akan diberikan ➤ Guru berdiskusi dengan anak tentang kegiatan yang akan dilakukan ➤ Anak dan guru menyiapkan alat untuk kegiatan ➤ Anak melakukan kegiatan dengan mengambil kata dan kemudian kata tersebut diurutkan sehingga terbentuk kalimat perintah ➤ Anak melakukan perintah sesuai dengan kalimat yang telah disusun ➤ Guru mendokumentasikan kegiatan, mencatat keaktifan siswa dan memotivasi anak yang kesulitan mengerjakan tugas ➤ Anak dan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan (Guru I memotivasi, Guru II mengobservasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kertas yang telah bertuliskan kalimat ➤ Baju ➤ Topi ➤ Sapu ➤ Pita ➤ Sepatu ➤ Tali ➤ lego 	<p>Penugasan observasi</p>	<p>Pemahaman anak akan tulisan Ketepatan jawaban dalam menghubungkan Kemandirian kerja anak</p>

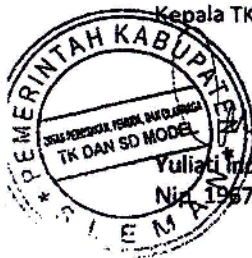
<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca • Mengenal berbagai macam lambang, huruf vocal dan konsonan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misal: kaki-kali) dan suku kata akhir yang sama (misal: sama-nama) dll (B 11) ❖ Pengenalan huruf vocal dan konsonan (K 50) ❖ Meniru berbagai lambang huruf vocal dan konsonan (K 51) ❖ Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari) (F52) 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar menulis kata • Belajar mencari kata • Belajar mengenal huruf konsonan dan vocal • Menambah kosakata anak <p>➤ Melatih anak untuk menilai diri (Intropeksi diri)</p>	<p>dan mencatat keaktifan siswa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Writing " Menulis kata berima " du " <ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dan guru bertanya jawab tentang kata yang dimulai dengan suku kata " du " ➤ Anak menuliskan dipapan tulis ➤ Anak menyalin kata yang telah ditulis kedalam buku ➤ Anak dan guru merefleksikan kegiatan ➤ (Guru II memihmpin diskusi, Guru I mengobservasi dan mencatat keaktifan siswa (Kerja keras) ❖ English ❖ Playground ❖ Tari ❖ Breaks II (Lunch) III. Penutup ❖ ROD (Reflection Of The Day) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dan guru melakukan refleksi kegiatan yang telah dilakukan ➤ Anak dan guru berdoa sesuai agama masing-masing (Komunikatif dan Tanggung jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku tulis ➤ Spidol ➤ Pensil ➤ Penghapus <p>Stick reward</p>	<p>Penugasan</p> <p>Percakapan</p>	<p>Kemampuan mencari kata</p> <p>Pemahaman tulisan</p> <p>Semangat kerja keras menyelesaikan tugas</p> <p>Pemahaman rangkaian kegiatan</p>
---	---	--	---	---	------------------------------------	--

Mengetahui
Kepala TK dan SD Model

Guru Kelas

Guru Kelas

Sleman, 26 Agustus 2013
Mahasiswa



Yuliati Indarsih, M.Pd
Nip. 19670201 198604 2 002

Sri Murniyati, S.Pd
Nip. 19650822 198602 2 003

Wiranto, S.Pd AUD
Nip.-

Mita Nugraheni
Nim 09111244041

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B-3

SEMESTER/MINGGU/HARI : I/I/II

TEMA/SUB TEMA : LINGKUNGANKU/ KELUARGAKU

HARI,TANGGAL : SELASA, 3 SEPTEMBER 2013

WAKTU : 07.30 – 12.15 WIB

SENTRA : SENI DAN KREATIFITAS

PROFIL : COMMUNICATIVE

ATTITUDE : AUTONOMOUS AND RESPECT

KONSEP : DICIPLINE

CAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
					ALAT	ASPEK
<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa berperilaku saling hormat menghormati (Respek) • Mengenal konsep waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati guru, orang tua dan orang yang lebih tua (Nam16) • Mendengarkan dan memperhatikan teman berbicara (Nam17) • Membedakan waktu (pagi, siang, dan malam)(K 38) • Menyebutkan nama-nama hari ,nama-nama bulan dan tahun(K 39) • Menggunakan konsep waktu (hari ini, nanti, sekarang, 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menanamkan perilaku hormat menghormati ➢ Melatih keberanian tampil di depan kelas ➢ Belajarmendengarkan teman/guru yang sedang berbicara ➢ Belajar memahami konsep waktu ➢ Belajar konsep angka 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Berbaris (Disiplin) ❖ Berdo'a ❖ Upacara (Rasa cinta tanah air) I. Pembukaan (Meeting Pagi) <ul style="list-style-type: none"> ➢ Anak bersama guru berdoa menurut agama masing-masing ➢ Leader "say hello" kepada teman-teman di kelas ➢ Leader dan pasukan bertanya jawab tentang konsep waktu. Leader memberi perintah-perintah sederhana kepada teman-temannya (Guru I memotivasi, Guru II mengobservasi dan mencatat keaktifan siswa) (Bersahabat/komunikatif) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Peralatan upacara ➢ Peraga Pengenalan Konsep waktu ➢ Pengalaman anak 	Observasi, Catatan Observasi, Observasi Observasi, Catatan	Sikap discipline Ketaatanberibadah Kedisiplinan Keaktifan menjawab Ketepatan jawaban Keberanian Kemampuan berkomunikasi anak

<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan sikap toleran (NAM 2) 	<p><i>besok, kemarin) (K40)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mau meminjamkan miliknya (sosem 38) Mau berbagi dengan teman (sosem 39) Saling membantu sesama teman (sosem 40) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengajarkan anak peduli dengan orang sekitar Mengajarkan anak berbagi dengan orang lain Mengajarkan anak saling menolong dengan orang lain Mengajarkan anak meminjamkan yang ia miliki 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Attitude "Toleran" ✓ Guru menunjukkan media ✓ Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media ✓ Guru membagi anak berkelompok sesuai dengan adegan yang ada digambar ✓ Anak praktek langsung untuk melakukan seperti yang telah dijelaskan ✓ Anak praktek meminjamkan miliknya dengan meminjamkan tas yang dibawa ✓ Anak praktek langsung mau berbagi dengan teman, anak saling berbagi makanan yang dibawa ✓ Anak praktek langsung membantu teman, dalam kelompok ada anak yang membawa barang kemudian anak yang lain membantu untuk membawakan barang 	<p>Laptop, LCD</p>	<p>Observasi, catatan</p>	<p>Pemahaman sikap toleran</p>
<ul style="list-style-type: none"> Mengexpresikan diri melalui menggambar secara detail. (F12) 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat gambar dengan tehnik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segiempat, segitiga, lingkaran dll) (F56) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenalkan anggota keluarga Mengembangkan kreatifitas anak 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Agama ❖ Breaks I Snack time II. Kegiatan Inti ❖ Pemberian tugas "membuat mozaik gambar anggota keluarga" (Tanggung jawab) ✓ Guru memberikan pijakan tentang anggota keluarga ✓ Guru dan anak memberikan pijakan tentang anggota keluarga ✓ Anak diberikan tugas untuk membuat mozaik gambar anggota keluarga ✓ Guru mendokumentasikan kegiatan mencatat keaktifan siswa dan memotivasi anak yang kesulitan mengerjakan tugas ✓ Anak dan guru mengevaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Potongan Kertas berbentuk geometri kertas 	<p>Hasil karya</p>	<p>Kreatifitas dan kerapian ketepatan</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Menganyam dengan berbagai media (kain perca, sedotan, kertas dll painting) (F40) 	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih motorik halus anak • Melatih keterampilan anak • Mengembangkan kreatifitas anak 	<p>kegiatan yang telah dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pemberian tugas "menganyam bentuk tikar" (kerja keras) <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan pijakan tentang cara menganyam bentuk tikar ✓ Anak melakukan menganyam bentuk tikar ✓ Guru mendokumentasikan kegiatan, mencatat keaktifan siswa dan memotivasi anak yang kesulitan mengerjakan tugas ✓ Anak dan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan ❖ Playground ❖ Musik ❖ Musik ❖ Breaks II (Lunch) <p>III. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ ROD (Reflection Of The Day) <ul style="list-style-type: none"> ➢ Anak dan guru melakukan refleksi kegiatan yang telah dilakukan ➢ Anak dan guru berdoa sesuai agama masing-masing (Komunikatif dan Tanggung jawab) 	<p>➢ kertas</p> <p>Stick reward</p>	<p>Hasil karya</p> <p>Percakapan</p>	<p>Kreatifitas dan kerapihan Ketepatan</p> <p>Pemahaman rangkaian kegiatan</p>
--	--	---	--	-------------------------------------	--------------------------------------	--

Mengetahui
Kepala TK dan SD Model

Guru Kelas

Guru Kelas

Sleman, 2 September 2013
Mahasiswa



Nip. 19670201 198604 2 002

Sri Murniyati, S.Pd
Nip. 19650822 198602 2 003

Wiranto, S.Pd AUD
Nip.-

Mita Nugraheni
Nim 09111244041

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B-3
 SEMESTER/MINGGU/HARI : I/I/III
 TEMA/SUB TEMA : LINGKUNGAN/ KULUARGAKU
 HARI, TANGGAL : Rabu, 4 SEPTEMBER 2013
 WAKTU : 07.30 – 12.15 WIB

SENTRA : SENI DAN KREATIFITAS
 PROFIL : COMMUNICATIVE
 ATTITUDE : AUTONOMOUS AND RESPECT
 KONSEP : DISCIPLINE

CAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
					ALAT	ASPEK
<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa berperilaku saling hormat menghormati (Respek) • Mengenal konsep waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati guru, orang tua dan orang yang lebih tua (Nam16) • Mendengarkan dan memperhatikan teman berbicara (Nam17) • Membedakan waktu (pagi, siang, dan malam)(K 38) • Menyebutkan nama-nama hari, nama-nama bulan dan tahun(K 39) • Menggunakan konsep waktu (hari ini, nanti, sekarang, besok, kemarin)(K 40) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menanamkan perilaku hormat menghormati ➢ Melatih keberanian tampil di depan kelas ➢ Belajar mendengarkan teman/guru yang sedang berbicara ➢ Belajar memahami konsep waktu ➢ Belajar konsep angka 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Berbaris (Disiplin) ❖ Berdoa ❖ Upacara (Rasa cinta tanah air) 1. Pembukaan (Meeting Pagi) <ul style="list-style-type: none"> ➢ Anak bersama guru berdoa menurut agama masing-masing ➢ Leader "say hello" kepada teman-teman di kelas ➢ Leader dan pasukan bertanya jawab tentang konsep waktu. Leader memberi perintah-perintah sederhana kepada teman-temannya (Guru I memotivasi, Guru II mengobservasi dan mencatat keaktifan siswa) (Bersahabat/komunikatif) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Peralatan upacara ➢ Peraga ➢ Pengenalan ➢ Konsep waktu ➢ Pengalaman anak 	Observasi, Catatan Observasi, Observasi Observasi, Catatan	Sikap discipline Ketaatan beribadat Kedisiplinan Keaktifan menjawab Ketepatan jawaban Keberanian Kemampuan berkomunikasi anak

<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap toleran (NAM 2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mau meminjamkan miliknya (sosem 38) • Mau berbagi dengan teman (sosem 39) • Saling membantu sesama teman (sosem 40) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengajarkan anak peduli dengan orang sekitar ➢ Mengajarkan anak berbagi dengan orang lain ➢ Mengajarkan anak saling menolong dengan orang lain ➢ Mengajarkan anak meminjamkan yang ia miliki 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Attitude "Toleran" ✓ Guru menunjukkan media ✓ Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media ✓ Guru membagi anak berkelompok sesuai dengan adegan yang ada digambar ✓ Anak praktek langsung untuk melakukan seperti yang telah dijelaskan ✓ Anak praktek meminjamkan miliknya dengan meminjamkan tas yang dibawa ✓ Anak praktek langsung mau berbagi dengan teman, anak saling berbagi makanan yang dibawa ✓ Anak praktek langsung membantu teman, dalam kelompok ada anak yang membawa barang kemudian anak yang lain membantu untuk membawakan barang ❖ Agama ❖ Breaks I Snack time II. Kegiatan Inti ❖ Games "mencari kartu kata anggota keluarga" (Jujur) ➢ Anak dan Guru mempersiapkan alat peraga ➢ Anak dan guru melakukan pemanasan ➢ Anak dan guru berdiskusi tentang permainan yang akan dilaksanakan beserta aturan kegiatan :setiap anak mencari kartu kata yang ada dalam anggota keluarga sesuai dengan yang disebutkan guru ➢ Anak dan guru melakukan pendinginan ➢ Anak dan guru merefleksi kegiatan (Guru II memimpin kegiatan, Guru I mengobservasi dan mencatat keaktifan siswa (Kerja keras) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Laptop, LCD 	<p>Observasi, catatan</p>	<p>Pemahaman sikap toleran</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal (B 1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar (B 25) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan simbol dan tulisan pada anak • Belajar mencari kata • Belajar mengenal huruf konsonan dan vocal 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Games "mencari kartu kata anggota keluarga" (Jujur) ➢ Anak dan Guru mempersiapkan alat peraga ➢ Anak dan guru melakukan pemanasan ➢ Anak dan guru berdiskusi tentang permainan yang akan dilaksanakan beserta aturan kegiatan :setiap anak mencari kartu kata yang ada dalam anggota keluarga sesuai dengan yang disebutkan guru ➢ Anak dan guru melakukan pendinginan ➢ Anak dan guru merefleksi kegiatan (Guru II memimpin kegiatan, Guru I mengobservasi dan mencatat keaktifan siswa (Kerja keras) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Anak langsung ➢ Kartu kata ➢ Kartu gambar 	<p>Unjuk Kerja</p>	<p>Keseimbangan Kekuatan Semangat kerja keras</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca • Mengenal berbagai macam lambang, huruf vocal dan konsonan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misal: kaki-kali) dan suku kata akhir yang sama (misal: sama-nama) dll (B 11) • Pengenalan huruf vocal dan konsonan (K50) • Meniru berbagai lambang huruf vocal dan konsonan (K 51) • Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari) (F52) 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar menulis kata • Belajar mencari kata • Belajar mengenal huruf konsonan dan vocal • Menambah kosakata anak 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Writing "mencari kata berima nu dan menulis kata-kata berima nu" <ul style="list-style-type: none"> ➢ Anak dan guru bertanya jawab tentang kata yang dimulai dengan suku kata " nu " ➢ Anak menuliskan dipapan tulis ➢ Anak menyalin kata yang telah ditulis kedalam buku ➢ Anak dan guru merefeksi kegiatan ➢ (Guru II memihmpin diskusi, Guru I mengobservasi dan mencatat keaktifan siswa (Kerja keras) ❖ Playground ❖ Musik ❖ Musik ❖ Breaks II (Lunch) III. Penutup <ul style="list-style-type: none"> ❖ ROD (Reflection Of The Day) <ul style="list-style-type: none"> ➢ Anak dan guru melakukan refleksi kegiatan yang telah dilakukan ➢ Anak dan guru berdoa sesuai agama masing-masing (Komunikatif dan Tanggung jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Buku tulis ➢ Spidol ➢ Pensil ➢ Penghapus 	Penugasan	<p>Kemampuan mencari kata</p> <p>Pemahaman tulisan</p> <p>Semangat kerja keras menyelesaikan tugas</p>
		➢ Melatih anak untuk menilai diri (Intropeksi diri)		Stick reward	Percakapan	Pemahaman rangkaian kegiatan

Mengetahui

Kepala TK dan SD Model

Guru Kelas

Guru Kelas

Sleman, 2 September 2013

Mahasiswa



Yulianti Mardisih, M.Pd

Nip. 19670201 198604 2 002

Sri Murniyati, S.Pd

Nip. 19650822 198602 2 003

Wiranto, S.Pd AUD

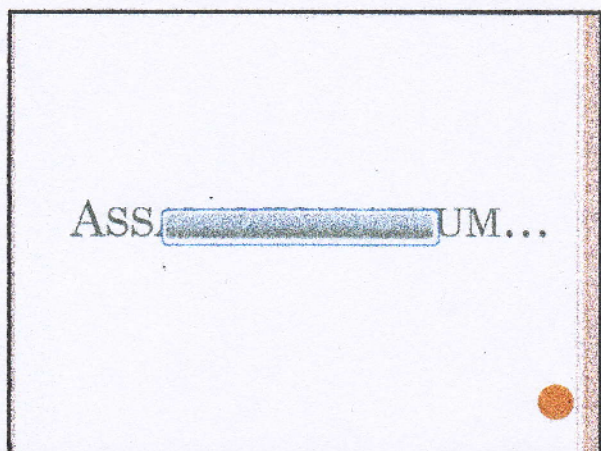
Nip.-

Mita Nugraheni

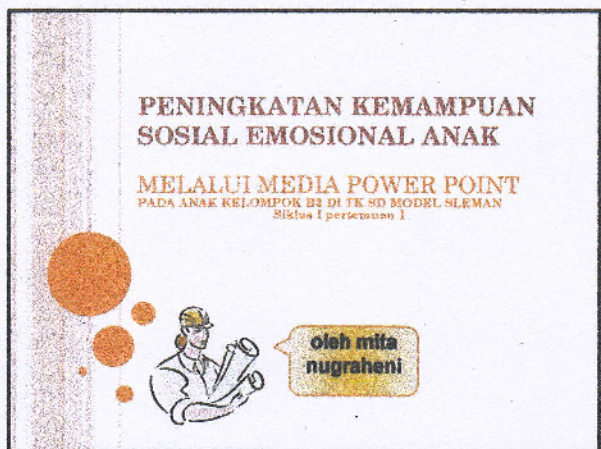
Nim 09111244041

LAMPIRAN 4

MEDIA PEMBELAJARAN



Guru mengucapkan salam pada anak



Guru membacakan judul media *power point*



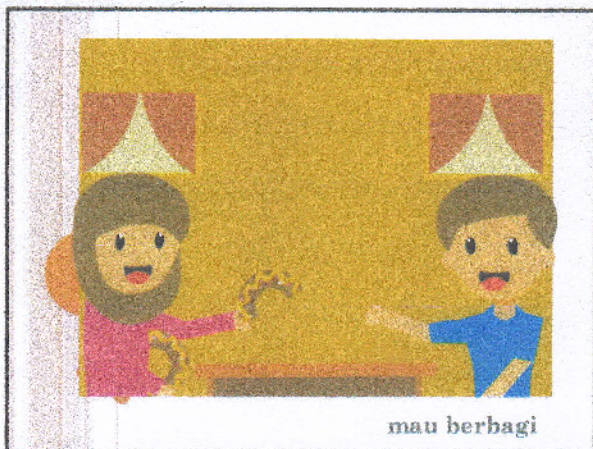
Guru menjelaskan ada seorang anak yang sedang berjalan menuju rumah temannya



Seorang anak laki-laki sedang membaca buku kemudian datang seorang teman perempuan yang akan meminjam bukunya, kemudian anak laki-laki tersebut meminjamkan buku pada temannya



Seorang anak perempuan sedang makan roti, di sampingnya ada teman laki-lakinya, kemudian menawarkan roti pada temannya



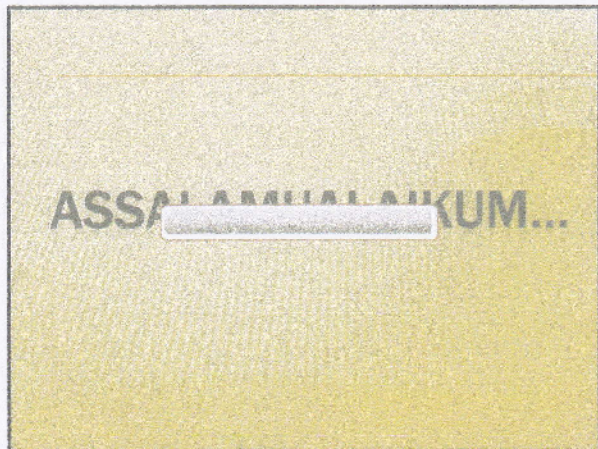
Seorang anak perempuan membagikan roti yang ia makan kepada temannya



Seorang anak perempuan sedang menyapu halaman rumahnya, kemudian temannya membantu menyapu halaman.



Guru memberikan kesimpulan pada anak



Guru mengucapkan salam pada anak



Guru membacakan judul media *power point*



Ada dua orang anak sedang berjalan menuju taman untuk bermain bersama



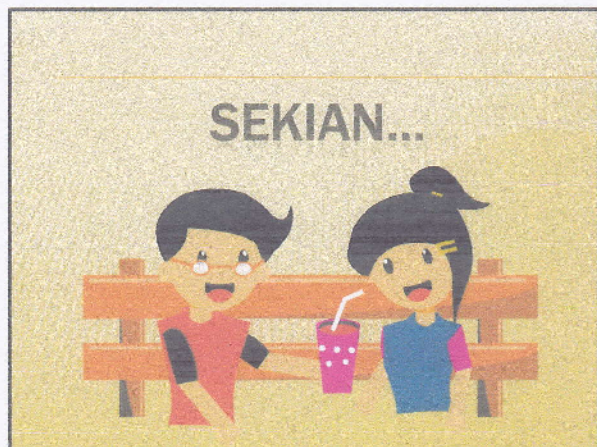
Seorang anak laki-laki sedang bermain bola, kemudian meminjamkan bolanya dan bermain bersama



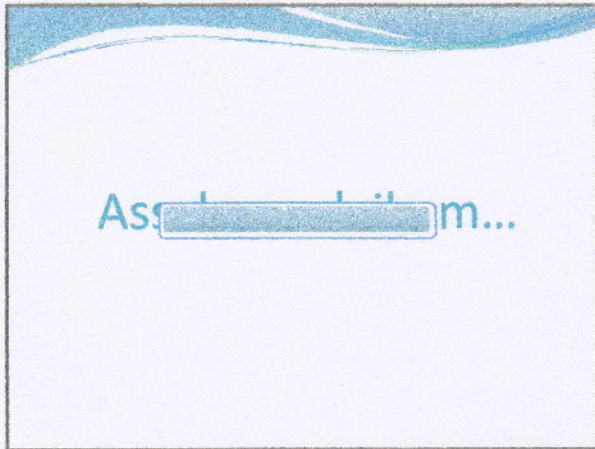
Setelah bermain bersama merasa haus, anak laki-laki itu membawa dua minuman gelas, kemudian membagikan minuman kepada temannya



Setelah bermain bersama kedua anak tersebut saling membantu membersihkan halaman



Guru memberikan kesimpulan pada anak



Guru mengucapkan salam pada anak



Guru membacakan judul media *power point*



Guru menjelaskan ada seorang anak yang sedang berjalan berangkat ke sekolah



Dua orang anak sedang bermain bersama dan bermain pesawat terbang dari kertas, ketika bermain anak tersebut meminjamkan mainan miliknya kepada teman



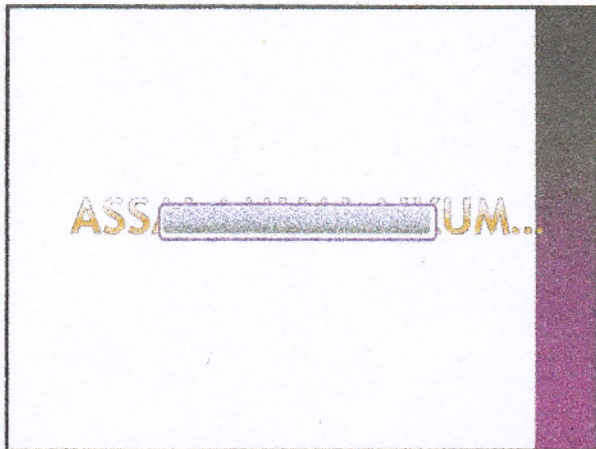
Setelah bermain bersama, seorang anak membawa kardus dan keberatan. Melihat hal tersebut ada teman datang untuk membantu membawakan



Seorang anak membawa dua roti saat istirahat bersama, ketika makan ia membagikan makanannya pada teman yang ada disebelahnya



Guru memberikan kesimpulan pada anak



Guru mengucapkan salam pada anak



Guru membacakan judul media *power point*



Guru menjelaskan ada dua anak yang sedang berjalan berangkat ke sekolah



Dua orang anak sedang bermain bersama dengan mainan boneka, ketika bermain anak tersebut meminjamkan mainan miliknya kepada teman



Setelah bermain bersama, seorang anak membawa kardus dan keberatan, kemudian temannya mendekat untuk menawarkan bantuan membawakan kardus



Dua orang anak saling membantu untuk membawakan kardus supaya tidak keberatan



Seorang anak membawa roti saat istirahat bersama dan di sampingnya ada temannya



Seorang anak membagikan roti pada temannya untuk dimakan bersama.



Guru memberikan kesimpulan pada anak

LAMPIRAN 5

FORMAT PENILAIAN

- 5.1 Penilaian Kegiatan Pratindakan
- 5.2 Penilaian Kegiatan Siklus I Pertemuan Pertama
- 5.3 Penilaian Kegiatan Siklus I Pertemuan Kedua
- 5.4 Penilaian Kegiatan Siklus II Pertemuan Pertama
- 5.5 Penilaian Kegiatan Siklus II Pertemuan Kedua

Instrumen Lembar Observasi

Pertemuan : PraTindakan
 Hari/Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2013
 Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/ Anggota Tubuh

No	Nama anak	Aspek penilaian									Catatan
		Anak mau meminjamkan miliknya			Anak mau berbagi dengan teman			Anak saling membantu sesama teman			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	AQILA										Anak sudah mau meminjamkan miliknya dan berbagi dengan teman dengan sendiri tapi anak belum mau membantu teman
2	JUNA										Anak belum mau melakukan kegiatan
3	ARA										Anak belum mau melakukan kegiatan
4	CLARA										Anak sudah mau meminjamkan dan membantu teman sendiri tapi anak belum mau berbagi
5	FELICIA										Anak meminjamkan dengan bantuan guru, anak belum mau berbagi tapi sudah mau membantu
6	CLARIS										Anak sudah mau berbagi tapi belum mau meminjamkan dan membantu teman
7	DEVO										Anak belum mau meminjamkan dan membantu tapi anak sudah mau berbagi
8	RADIT										Anak belum mau meminjamkan dan berbagi tapi sudah mau membantu
9	ERLANG										Anak belum mau meminjamkan dan membantu tapi mau berbagi dengan bantuan guru
10	RIAN										Anak sudah mau meminjamkan, anak mau berbagi dengan bantuan guru dan belum mau membantu
11	JANITRA										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri

12	RAEEDA										Anak belum mau meminjamkan dan membantu tapi mau berbagi dengan bantuan guru
13	RACHEL										Anak sudah mau meminjamkan dan membantu tapi belum mau berbagi
14	FARREL										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
15	NAUFAL										Anak belum mau meminjamkan miliknya, saat berbagi dan membantu dengan bantuan guru
16	AHLA										Anak sudah mau meminjamkan dan berbagi tapi belum mau membantu
17	NATAN										Anak belum mau meminjamkan dan membantu, saat berbagi dengan bantuan guru
18	TIARA										Anak sudah mau membantu tapi saat meminjamkan dan berbagi belum mau
19	OKI										Anak sudah mau berbagi tapi belum mau membantu, saat meminjamkan masih dibantu guru
20	BILA										Saat berbagi dan membantu masih dibantu guru, saat meminjamkan anak belum mau
Jumlah anak		7	2	11	7	6	7	7	2	11	
Persentase (%)		35%	10%	55%	35%	30%	35%	35%	10%	55%	

Instrumen Lembar Observasi

Pertemuan : Siklus I Pertemuan I
 Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2013
 Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/ Cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri

No	Nama anak	Aspek penilaian									Catatan
		Anak mau meminjamkan miliknya			Anak mau berbagi dengan teman			Anak saling membantu sesama teman			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	AQILA										Anak sudah mau meminjamkan miliknya dan berbagi dengan teman dengan sendiri tapi saat membantu teman masih dengan bantuan guru
2	JUNA										Saat meminjamkan dan berbagi masih dengan bantuan guru, saat membantu sudah melakukan sendiri
3	ARA										Anak mau melakukan kegiatan dengan bantuan guru
4	CLARA										Anak sudah mau meminjamkan dan membantu teman sendiri tapi anak mau berbagi dengan bantuan guru
5	FELICIA										Anak meminjamkan dengan bantuan guru, anak mau berbagi dengan bantuan guru, sudah mau membantu
6	CLARIS										Anak mau meminjamkan dan membantu dengan bantuan guru, anak mau berbagi dengan mandiri
7	DEVO										Anak mau meminjamkan dan membantu dengan bantuan guru, anak mau berbagi dengan mandiri
8	RADIT										Anak belum mau meminjamkan, anak mau berbagi dengan bantuan guru, anak mau membantu dengan sendirinya
9	ERLANGG										Anak mau meminjamkan dengan bantuan gur, anak belum mau berbagi dan membantu dengan teman
10	RIAN										Anak sudah mau meminjamkan, anak mau berbagi dan mau membantu dengan bantuan guru

11	JANITRA										Anak mau meminjamkan dengan bantuan guru tapi anak sudah mau berbagi dan membantu teman sendiri
12	RAEEDA										Anak sudah mau menjamkan sendiri, anak mau berbagi dengan bantuan guru, anak belum mau membantu teman
13	RACHEL										Anak sudah mau meminjamkan dan membantu sendiri, saat berbagi masih dibantu guru
14	FARREL										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
15	NAUFAL										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
16	AHLA										Anak sudah mau meminjamkan dan berbagi tapi mau membantu dengan bantuan guru
17	NATAN										Anak mau meminjamkan dan berbagi dengan bantuan guru, tapi anak belum mau membantu teman
18	TIARA										Anak sudah mau membantu tapi saat meminjamkan dan berbagi belum mau
19	OKI										Anak mau meminjamkan dan membantu dengan bantuan guru, tapi anak sudah mau berbagi
20	BILA										Anak mau meminjamkan dan membantu dengan bantuan guru, tapi anak sudah mau berbagi
Jumlah anak		9	9	2	10	8	2	9	8	3	
Persentase (%)		45%	45%	10%	50%	40%	10%	45%	40%	15%	

Instrumen Lembar Observasi

Pertemuan : Siklus I Pertemuan II
 Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2013
 Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/ Cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri

No	Nama anak	Aspek penilaian									Catatan
		Anak mau meminjamkan miliknya			Anak mau berbagi dengan teman			Anak saling membantu sesama teman			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	AQILA										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
2	JUNA										Anak mau berbagi dan membantu teman tapi anak mau meminjamkan dengan bantuan guru
3	ARA										Anak sudah mau meminjamkan miliknya sendiri, anak mau berbagi dan membantu dengan bantuan guru
4	CLARA										Anak sudah mau meminjamkan dan membantu teman sendiri tapi anak mau berbagi dengan bantuan guru
5	FELICIA										Anak sudah bisa melakukan kegiatan sendiri
6	CLARIS										Anak mau meminjamkan dan berbagi sendiri tapi anak mau membantu dengan bantuan guru
7	DEVO										Anak mau meminjamkan dan mau berbagi sendiri tapi anak mau membantu dengan bantuan guru
8	RADIT										Anak mau meminjamkan dengan bantuan guru, anak belum mau berbagi, anak sudah mau membantu
9	ERLANGG										Anak mau berbagi dan membantu dengan bantuan guru, anak belum mau meminjamkan miliknya
10	RIAN										Anak sudah mau meminjamkan, anak mau berbagi dan anak belum mau membantu teman
11	JANITRA										Anak mau meminjamkan dengan bantuan guru tapi anak sudah

											mau berbagi dan membantu teman sendiri
12	RAEEDA										Anak sudah mau meminjamkan sendiri, anak mau berbagi dengan bantuan guru, anak belum mau membantu teman
13	RACHEL										Anak mau meminjamkan dan mau berbagi sendiri tapi saat membantu masih dengan bantuan guru
14	FARREL										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
15	NAUFAL										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
16	AHLA										Anak sudah mau meminjamkan dan berbagi belum mau membantu teman
17	NATAN										Anak mau meminjamkan dan berbagi dengan bantuan guru, tapi anak mau membantu teman dengan bantuan guru
18	TIARA										Anak belum mau meminjamkan, anak mau berbagi dengan bantuan guru, anak sudah mau membantu teman
19	OKI										Anak mau meminjamkan dengan bantuan guru, anak mau berbagi dan membantu dengan sendiri
20	BILA										Anak melakukan kegiatan dengan bantuan guru
Jumlah anak		11	7	2	12	6	2	11	7	2	
Persentase (%)		55%	35%	10%	60%	30%	10%	55%	35%	10%	

Instrumen Lembar Observasi

Pertemuan : Siklus II Pertemuan I
 Hari/Tanggal : Selasa, 3 September 2013
 Tema/Sub Tema : Lingkunganku/Keluargaku

No	Nama anak	Aspek penilaian									Catatan
		Anak mau meminjamkan miliknya			Anak mau berbagi dengan teman			Anak saling membantu sesama teman			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	AQILA										Anak sudah mau meminjamkan dan berbagi sendiri tapi saat membantu masih dibantu guru
2	JUNA										Anak mau berbagi dan membantu teman tapi anak mau meminjamkan dengan bantuan guru
3	ARA										Anak sudah melakukan kegiatan sendiri
4	CLARA										Anak sudah mau meminjamkan dan membantu teman sendiri tapi anak mau berbagi dengan bantuan guru
5	FELICIA										Anak sudah bisa melakukan kegiatan sendiri
6	CLARIS										Anak sudah bisa melakukan kegiatan sendiri
7	DEVO										Anak sudah bisa melakukan kegiatan sendiri
8	RADIT										Anak mau meminjamkan dan berbagi dengan bantuan guru tapi anak sudah mau membantu teman
9	ERLANGG										Anak belum mau meminjamkan dan membantu tapi anak sudah mau berbagi dengan teman
10	RIAN										Anak sudah mau meminjamkan dan berbagi tapi saat membantu teman masih dibantu guru
11	JANITRA										Anak sudah mau meminjamkan dan berbagi tapi saat membantu teman masih dibantu guru
12	RAEEDA										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri

13	RACHEL										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
14	FARREL										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
15	NAUFAL										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
16	AHLA										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
17	NATAN										Anak mau meminjamkan dan berbagi dengan bantuan guru tapi anak sudah mau membantu teman
18	TIARA										Anak mau meminjamkan dan berbagi dengan bantuan guru tapi anak sudah mau membantu teman
19	OKI										Anak mau meminjamkan dan menolong dengan bantuan guru tapi anak mau berbagi
20	BILA										Anak mau melakukan kegiatan sendiri
Jumlah anak		14	5	1	16	4	-	15	4	1	
Persentase (%)		70%	25%	5%	80%	20%	-	75%	20%	5%	

Instrumen Lembar Observasi

Pertemuan : Siklus II Pertemuan II
 Hari/Tanggal : Rabu, 4 September 2013
 Tema/Sub Tema : Lingkunganku/Keluargaku

No	Nama anak	Aspek penilaian									Catatan
		Anak mau meminjamkan miliknya			Anak mau berbagi dengan teman			Anak saling membantu sesama teman			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	AQILA										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
2	JUNA										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
3	ARA										Anak mu meminjamkan dengan bantuan guru tapi anak mau berbagi dan membantu tema
4	CLARA										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
5	FELICIA										Anak mau meminjamkan dan berbagi dengan teman tapi anak mau membantu dengan bantuan guru
6	CLARIS										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
7	DEVO										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
8	RADIT										Anak sudan mau melakukan kegiatan sendiri
9	ERLANGG										Anak melakukan kegiatan dengan bantuan guru
10	RIAN										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
11	JANITRA										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
12	RAEEDA										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
13	RACHEL										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
14	FARREL										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri

15	NAUFAL										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
16	AHLA										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
17	NATAN										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
18	TIARA										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
19	OKI										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
20	BILA										Anak sudah mau melakukan kegiatan sendiri
Jumlah anak		18	2	-	19	1	-	18	2	-	
Persentase (%)		90%	10%	-	95%	5%	-	90%	10%	-	

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI

FOTO PENELITIAN



Anak mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu guru memberikan pengertian contoh kegiatan yang termasuk sikap toleran.



Guru membagikan papan nama pada anak, papan nama dibacakan bersama-sama anak untuk belajar membaca. Sebelum melakukan kegiatan anak diberikan papan anak untuk memudahkan menghafal anak dalam observasi.



Anak dan guru melihat gambar yang ada pada media. Guru mengkondisikan anak agar fokus melihat media dan mendengarkan penjelasan guru.



Anak melihat media dan mendengarkan penjelasan materi dari guru. guru memberikan penjelasan setiap tampilan gambar, selain itu guru juga memberikan contoh lain selain kegiatan yang ada pada gambar.



Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan selanjutnya yaitu anak mempraktekkan kegiatan yang ada digambar dengan urutan yang sesuai. Kegiatannya yaitu anak mempraktekkan mau meminjamkan miliknya, mau membantu teman, mau berbagi.



Guru membagi anak dalam kelompok. Guru memilih ketua kelompok, kemudian ketua kelompok memilih anggotanya dan membagi tugas dalam mempraktekkan kegiatan.



Kegiatan anak mau meminjamkan miliknya. Kegiatan ini seorang anak sedang membaca buku kemudian datang temannya yang ingin meminjam buku, kemudian anak meminjamkan buku miliknya kepada temannya.



Kegiatan anak mau berbagi dengan teman. Kegiatan ini ada seorang anak sedang membawa dua roti, kemudian datang dua temannya dan roti tersebut dibagikan pada teman-temannya.



Kegiatan anak mau membantu temannya. Kegiatan ini ada dua orang anak menyapu, kemudian ada teman lain yang melihat dan membawakan serok sampah dan membantu membersihkan lantai.



Ekspresi anak meminjamkan mainan miliknya. Ada seorang anak yang sedang bermain pesawat kertas, datang temannya yang ingin meminjam mainannya. Anak tersebut meminjamkan mainnannya dengan senang hati tanpa paksaan.



Ekspresi anak mau berbagi dengan teman. Ada anak membawa roti banyak, kemudian ada teman datang kemudian anak membagikan makanan dengan senang hati dan tanpa paksaan.



Ekspresi anak membantu teman. Ada dua orang anak yang sedang menyapu lantai, kemudian ada anak yang dengan senang hati mendekati dan membantu untuk membersihkan lantai.



Guru membantu anak yang belum mau melakukan kegiatan. Ada anak yang belum mau membantu temannya ketika ada teman yang sedang membersihkan lantai, kemudian guru mengarahkan anak untuk membantu membersihkan lantai.



Suasana kelompok lain melihat kegiatan yang dilakukan temannya. Kelompok yang tidak mempraktekkan, duduk di karpet dan melihat kelompok lain yang melakukan kegiatan.



Anak dan guru melakukan kegiatan untuk mengulang dan merangkum kegiatan yang telah dilakukan. Sebelum guru memberikan rangkuman, guru memberikan kesempatan pada anak yang bisa menjelaskan untuk menjelaskan pada temannya.



Ekspresi anak ketika diberi rangkuman pembelajaran. Ketika guru memberikan rangkuman materi, anak serius mendengarkan guru. Apabila anak belum jelas maka anak akan menanyakan pada guru.



Thanks to Bunda Murni, Mr. Antok & Children B3